

**STUDI DESKRIPTIF PENGETAHUAN DAN SIKAP REMAJA
TENTANG PERNIKAHAN DINI DI SMK
CUT NYA DIEN SEMARANG**

KARYA TULIS ILMIAH

**Diajukan untuk memenuhi persyaratan Memperoleh gelar Sarjana
Kebidanan Program Pendidikan Sarjana Kebidanan**



Disusun Oleh :

AISYAH TRAVENIA

NIM. 32102100042

**PROGRAM STUDI SARJANA DAN PENDIDIKAN PROFESI BIDAN
FAKULTAS FARMASI
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
SEMARANG
2025**

**STUDI DESKRIPTIF PENGETAHUAN DAN SIKAP REMAJA
TENTANG PERNIKAHAN DINI DI SMK
CUT NYA DIEN SEMARANG**

KARYA TULIS ILMIAH

**Diajukan untuk memenuhi persyaratan Memperoleh gelar Sarjana
Kebidanan Program Pendidikan Sarjana Kebidanan**



Disusun Oleh :

AISYAH TRAVENIA

NIM. 32102100042

PROGRAM STUDI SARJANA DAN PENDIDIKAN PROFESI BIDAN

FAKULTAS FARMASI

UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG

SEMARANG

2025

PERSETUJUAN PEMBIMBING KARYA TULIS ILMIAH

PERSETUJUAN PEMBIMBING KARYA TULIS ILMIAH
STUDI DESKRIPTIF PENGETAHUAN DAN SIKAP REMAJA
TENTANG PERNIKAHAN DINI
DI SMK CUT NYA DIEN SEMARANG

Disusun oleh :

AISYAH TRAVENIA

NIM 32102100042

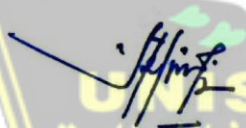
telah disetujui oleh pembimbing pada tanggal :

06 Agustus 2025

Menyetujui,

Pembimbing Utama,

Pembimbing Pendamping,


Emi Sutriminah, S. SiT., M.Keb


Muliatul Jannah, S.ST., M.Biomed

NIDN 0612117202

NIDN 0616068305

PERSETUJUAN PEMBIMBING PROPOSAL KARYA TULIS ILMIAH

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING PROPOSAL KARYA TULIS ILMIAH

HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN DAN SIKAP REMAJA TENTANG PERNIKAHAN DINI DI SMK CUT NYA DIEN SEMARANG

Disusun oleh :

AISYAH TRAVENIA

NIM. 32102100042

telah disetujui oleh pembimbing pada tanggal :

04 Juli 2025

Menyetujui,

Pembimbing Utama,

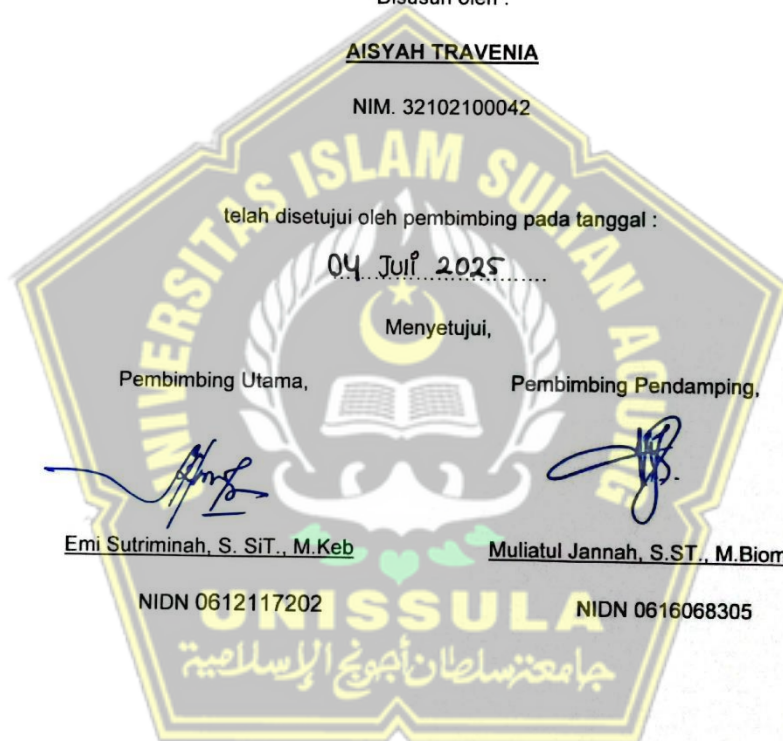
Pembimbing Pendamping,


Emi Sutriminah, S. SiT., M.Keb


Muliatul Jannah, S.ST., M.Biomed

NIDN 0612117202

NIDN 0616068305



HALAMAN PENGESAHAN KARYA TULIS ILMIAH

HALAMAN PENGESAHAN KARYA TULIS ILMIAH

STUDI DESKRIPTIF PENGETAHUAN DAN SIKAP REMAJA TENTANG PERNIKAHAN DINI DI SMK CUT NYA DIEN SEMARANG

Disusun Oleh

AISYAH TRAVENIA

NIM. 32102100042

Telah dipertahankan dalam seminar di depan Dewan Penguji

Pada tanggal : 28 Agustus 2025

SUSUNAN DEWAN PENGUJI

Ketua,

Meilia Rahmawati, M.Keb

NIDN. 0627059101

Anggota,

Emi Sutrisminah, S.SIT., M.Keb.

NIDN. 0612117202

Anggota,

Muliatul Jannah, S.ST., M.Biomed

NIDN. 0616068305

Mengetahui,

Dekan Fakultas Farmasi

UNISSULA Semarang,

Ka. Prdi Sarjana Kebidanan

FF UNISSULA Semarang,



Dr. Apt. Rina Wijayanti, M.Sc

NIDN. 0618018201

Rr. Catur Leny Wulandari, S.SIT., M.Keb.

NIDN. 0626067801

HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis ilmiah ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (Sarjana), baik dari Universitas Islam Sultan Agung Semarang maupun perguruan tinggi lain.
2. Karya tulis ilmiah ini adalah murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing.
3. Dalam karya tulis ilmiah ini, tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan naskah pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya ini, serta sanksi lain sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi ini.

Semarang, 18 Agustus 2025



Aisyah Travenia

NIM. 32102100042

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA TULIS ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA TULIS ILMIAH

PROPOSAL UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademik Program Studi Sarjana Kebidanan dan Profesi Bidan Fakultas Farmasi Universitas Islam Sultan Agung Semarang, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Aisyah Travenia

NIM : 32102100042

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Nonexclusive Royalty-Free Right*) kepada Program Studi Sarjana Kebidanan dan Profesi Bidan Fakultas Farmasi Universitas Islam Sultan Agung Semarang atas Proposal saya yang berjudul :

STUDI DESKRIPTIF PENGETAHUAN DAN SIKAP REMAJA TENTANG PERNIKAHAN DINI DI SMK CUT NYA DIEN SEMARANG

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Adanya Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Program Studi Sarjana Kebidanan dan Profesi Bidan FF Unissula berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Semarang 18 Agustus 2025



Aisyah Travenia

NIM. 32102100042

PRAKATA

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan Rahmat dan hidayah-Nya sehingga pembuatan karya tulis ilmiah yang berjudul “Studi Deskriptif Pengetahuan Dan Sikap Remaja Tentang Pernikahan Dini Di SMK Cut Nya Dien Semarang” ini dapat selesai sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Karya tulis ilmiah ini diajukan sebagai salah satu persyaratan untuk mencapai gelar Sarjana Kebidanan (S. Keb.) dari Prodi Sarjana Kebidanan dan Profesi Bidan FF Unissula Semarang. Penulis menyadari bahwa selesainya pembuatan karya tulis ilmiah ini adalah berkat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. Gunarto, SH., SE., Akt., M. Hum selaku Rektor Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
2. Dr. Apt. Rina Wijayanti, M.Sc, selaku Dekan Fakultas Farmasi Unissula Semarang.
3. Rr. Catur Leny Wulandari, S.Si.T, M. Keb., selaku Ketua Program Studi Sarjana Kebidanan dan Profesi Bidan FF Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
4. Syamsul Bari, S.Pd., selaku kepala Sekolah SMK Cut Nya' Dien Semarang, yang telah memberikan ijin kepada peneliti untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut.
5. Emi Sutrisminah, S.SiT.,M.Keb, selaku dosen pembimbing 1 tugas akhir yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, nasihat, dan dukungan hingga bisa menyelesaikan penyusunan karya tulis ilmiah ini sampai selesai.

6. Muliatul Jannah, S.ST., M Biomed, selaku dosen pembimbing 2 tugas akhir yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, nasihat, dan dukungan hingga bisa menyelesaikan penyusunan karya tulis ilmiah ini sampai selesai.
7. Meilia Rahmawati., M.Keb dosen penguji karya tulis ilmiah ini yang telah meluangkan waktu untuk menguji,memberikan nasihat,arahan,masukan dan dukungan hingga bisa menyelesaikan penyusunan karya tulis ilmiah ini sampai selesai.
8. Seluruh Dosen dan Karyawan Program Studi Sarjana Kebidanan dan Profesi Bidan Fakultas Farmasi Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
9. Kedua orang tua penulis, Ayah Amnan dan Mama Malia dan yang selalu mendidik, memberikan dukungan dan materi sehingga penulis dapat menyelesaikan karya tulis ilmiah ini.
- 10.Semua saudara yang selalu memberikan dukungan, semangat dan nasehat sehingga penulis dapat menyelesaikan karya tulis ilmiah ini.
- 11.Semua pihak yang terkait yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu dalam penyusunan karya tulis ilmiah ini.

Dalam penyusunan karya tulis ilmiah ini, penulis menyadari bahwa hasil karya tulis ilmiah ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari pembaca guna perbaikan dan penyempurnaan karya tulis ilmiah ini.

Semarang, 18 Agustus 2025

Aisyah Travenia



HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

“Dari orang tua, demi orang tua, dan untuk orang tua”

Dan

“Setetes keringat orang tuaku yang keluar, seribu langkahku untuk maju melangkah”

PERSEMBAHAN

Pertama saya ucapkan puji syukur atas kehadiran Allah SWT atas segala nikmat berupa kesehatan dan kekuatan dalam proses penyelesaian skripsi ini. Shalawat serta salam selalu terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Karya Tulis Ilmiah ini saya persembahkan sebagai bukti semangat, usahaku serta cinta dan kasih sayangku kepada orang-orang yang berharga dalam hidupku.

Untuk karya yang sederhana ini, maka penulis persembahkan untuk:

1. Kepada ayah dan mama yang menjadi orang tua dalam hidup penulis. Orang tua yang sangat sempurna, kuat dan sangat hebat, terimakasih banyak sudah menjadi orang tua terbaik, paling baik dan sangat baik yang selalu mengusahakan apapun, Beliau memang belum sempat merasakan pendidikan bangku perkuliahan, namun beliau mampu memberikan yang terbaik yang tak pernah kenal rasa lelah dalam bekerja, mendoakan, memberi dukungan, support dan semangat sehingga penulis mampu menyelesaikan pendidikan sampai meraih gelar sarjana. Terimakasih sudah merawat, membesarkan, memberikan kasih sayang yang tulus, memberikan materi lebih dari cukup, berjuang dan kerja keras hingga penulis bisa tumbuh menjadi perempuan yang kuat. Semoga ayah dan mama sehat selalu dan harus hidup

lebih lama lagi karena ayah dan mama harus selalu ada disetiap perjalanan dan pencapaian hidup penulis.

2. Kepada keluarga penulis yaitu kakak dan adek terimakasih sudah menjadi penguat dalam setiap proses yang dilalui dalam hidup penulis, terimakasih atas segala bentuk dukungan, semangat, do'a dan materi yang sudah diberikan sehingga penulis dapat menyelesaikan Karya Tulis Ilmiah ini.
3. Kepada sahabat penulis yaitu putri nabila dan audina eka saputri terimakasih sudah menjadi bagian dalam proses hidup penulis sejak bangku sekolah dan terimakasih karena tidak pernah berubah sama sekali meskipun sudah berada dalam garis takdir hidup masing-masing, dan terimakasih juga karena sudah selalu saling meluangkan waktu untuk sekedar bertemu sebentar ditengah kesibukan masing-masing.
4. Kepada sahabat penulis dalam bangku perkuliahan yaitu Anida Faya Sofiana, Liza Rosyananda, Mufidhatul Khasanah, Ndakirotn Nikmah, Selfa Leviawati terimakasih sudah menjadi penguat dalam setiap proses perkuliahan dan non perkuliahan dalam hidup penulis, terimakasih juga atas segala bentuk dukungan, motivasi, semangat dan bantuan dalam setiap proses penulis, sehingga Karya Tulis Ilmiah ini dapat selesai. Dan juga terimakasih banyak kepada Titi Erina yang sudah menjadi penyemangat dan penguat bagi penulis untuk menyelesaikan karya tulis ilmiah ini, terimakasih atas bentuk dukungan dan support tanpa henti sehingga penulis bisa menyelesaikan karya tulis ilmiah ini.

DAFTAR ISI

KARYA TULIS ILMIAH	i
KARYA TULIS ILMIAH	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING KARYA TULIS ILMIAH.....	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING PROPOSAL KARYA TULIS ILMIAH	iv
HALAMAN PENGESAHAN KARYA TULIS ILMIAH	v
HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS.....	vi
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA TULIS ILMIAH...	vii
PRAKATA	viii
HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	xi
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xviii
DAFTAR SINGKATAN.....	xix
ABSTRAK	1
ABSTRACT	2
BAB I	3
A. Latar Belakang.....	3
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Keaslian Penelitian.....	8
BAB II	11
A. Landasan Teori.....	11
1. Pengetahuan	11
2. Sikap	16
3. Remaja	20
4. Pernikahan Dini	22
5. Gambaran Pengetahuan dan Sikap Remaja Terhadap Pernikahan Dini.....	27

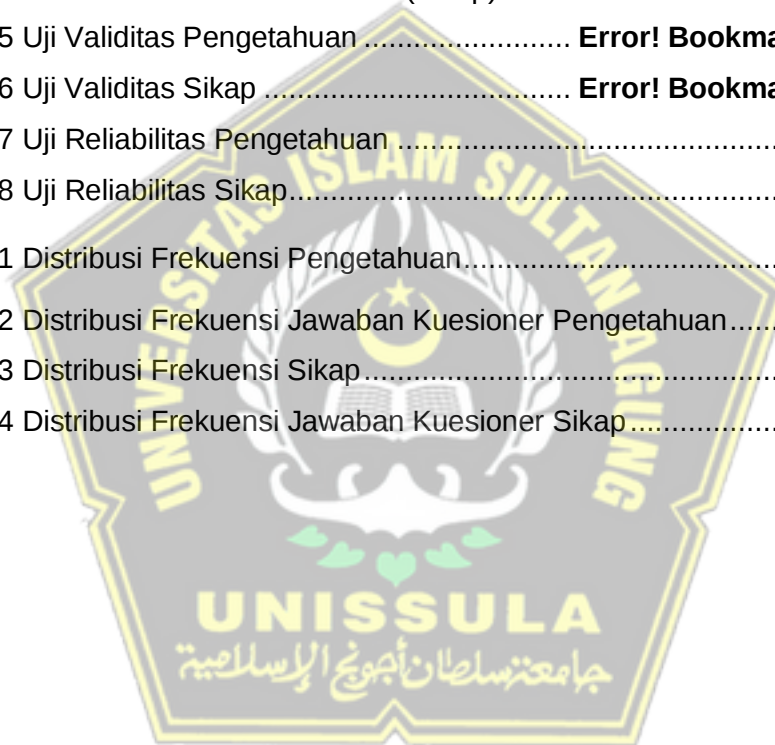
B. Kerangka Teori.....	28
BAB III	29
METODE PENELITIAN	29
A. Jenis dan Rancangan Penelitian	29
B. Subjek Penelitian.....	29
1. Populasi.....	29
2. Sampel.....	30
3. Teknik sampling	30
C. Waktu dan Tempat	32
D. Prosedur Penelitian.....	33
E. Definisi Operasional Penelitian	35
F. Metode Pengumpulan data.....	35
1. Jenis Data	35
2. Teknik Pengumpulan Data.....	36
3. Alat ukur	36
G. Uji Validitas dan Reliabilitas	38
H. Metode pengolahan data	39
I. Analisis Data	41
J. Etika penelitian	42
BAB IV.....	44
B. Proses Penelitian.....	44
C. Hasil Penelitian	46
1. Pengetahuan Remaja Tentang Pernikahan Dini Di SMK Cut Nya Dien Semarang 46	
2. Sikap Remaja Terhadap Pernikahan Dini Di SMK Cut Nya Dien Semarang	48
D. Pembahasan.....	52
1. Pengetahuan Remaja Terhadap Pernikahan Dini.....	52
2. Sikap Remaja Terhadap Pernikahan Dini	55
3. Keterbatasan Penelitian.....	59
BAB V.....	60
A. Simpulan.....	60
B. Saran	60
DAFTAR PUSTAKA	62

LAMPIRANError! Bookmark not defined.



DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Keaslian Penelitian.....	8
Tabel 2. 1 Pengukuran Pengetahuan.....	16
Tabel 2. 2 Kode Sikap.....	19
Tabel 3. 1 Teknik Pengambilan sampel	31
Tabel 3. 2 Definisi Operasional	35
Tabel 3. 3 Kisi-kisi Instrumen Penelitian (Pengetahuan)	37
Tabel 3. 4 Kisi-kisi Instrumen Penelitian (Sikap)	37
Tabel 3. 5 Uji Validitas Pengetahuan	Error! Bookmark not defined.
Tabel 3. 6 Uji Validitas Sikap	Error! Bookmark not defined.
Tabel 3. 7 Uji Reliabilitas Pengetahuan	39
Tabel 3. 8 Uji Reliabilitas Sikap.....	39
Tabel 4. 1 Distribusi Frekuensi Pengetahuan.....	46
Tabel 4. 2 Distribusi Frekuensi Jawaban Kuesioner Pengetahuan.....	46
Tabel 4. 3 Distribusi Frekuensi Sikap.....	48
Tabel 4. 4 Distribusi Frekuensi Jawaban Kuesioner Sikap.....	49



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2 1 Kerangka Teori.....	28
Gambar 2 2 Kerangka Konsep.....	Error! Bookmark not defined.
Gambar 3 1 Prosedur Penelitian	33



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 5. 1 jadwal penelitian.....	67
Lampiran 5. 2 Surat Ijin Penelitian SMK Cut Nya Dien Semarang	Error! Bookmark not defined.
Lampiran 5. 3 Surat Balasan SMK Cut Nya Dien Semarang	71
Lampiran 5. 4 Surat kesediaan pembimbing 1	72
Lampiran 5. 5 Surat kesediaan pembimbing 2	73
Lampiran 5. 6 Lembar konsultasi pembimbing 1.....	74
Lampiran 5. 7 Lembar konsultasi pembimbing 2.....	77
Lampiran 5. 8 Lembar Informed Consent	79
Lampiran 5. 9 Lembar Kuesioner.....	80
Lampiran 5. 10 Lembar konsultasi pasca proposal.....	84
Lampiran 5. 11 Ethical Clearance.....	87
Lampiran 5. 12 Uji Validitas.....	88
Lampiran 5. 13 Tabulasi Kuesioner	90
Lampiran 5. 14 Dokumentasi	92
Lampiran 5. 15 Lembar konsultasi karya tulis ilmiah	94
Lampiran 5. 16 Lembar konsultasi pasca seminar hasil.....	97

DAFTAR SINGKATAN

BPS	: Badan Pusat Statistik
WHO	: World Health Organization
GenRe	: Generasi Berencana
KBBI	: Kamus Besar Bahasa Indonesia
UU	: Undang-undang
Kemenkes	: Kementerian Kesehatan
RI	: Republik Indonesia



ABSTRAK

Pernikahan dini, yaitu pernikahan yang terjadi di bawah usia 19 tahun, masih menjadi persoalan serius di Indonesia, termasuk di Kota Semarang. Praktik ini tidak hanya berdampak pada kesehatan reproduksi dan psikologis remaja, tetapi juga membatasi perkembangan sosial, pendidikan, dan ekonomi mereka. Meskipun data nasional menunjukkan penurunan angka pernikahan dini dalam beberapa tahun terakhir, angka kasus di Jawa Tengah dan Kota Semarang tetap tinggi. Kurangnya pengetahuan remaja terkait kesehatan reproduksi, dampak pernikahan dini, serta minimnya edukasi hukum menjadi faktor utama penyebab tingginya kasus tersebut. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan dan sikap remaja terhadap pernikahan dini di SMK Cut Nya Dien Semarang. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan pendekatan cross sectional, yang dilakukan di SMK Cut Nya Dien Semarang, jumlah sampel 60 remaja kelas 11 menggunakan teknik proporsional random sampling dengan instrumen penelitian berupa kuesioner pengetahuan dan sikap, analisa menggunakan analisis univariat menggunakan SPSS dan disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi. Hasil menunjukkan 61,7% remaja memiliki pengetahuan baik dan sikap positif 81,7% terhadap pencegahan pernikahan dini. Rekomendasi: Bagi remaja diharapkan dapat meningkatkan pemahaman informasi tentang pernikahan dini, bagi SMK diharapkan dapat bekerjasama dengan puskesmas setempat untuk menyelenggarakan program kesehatan reproduksi remaja dan bagi peneliti selanjutnya dapat melanjutkan penelitian dengan variabel dan metode yang berbeda.

Kata kunci: Pernikahan dini, pengetahuan, sikap, remaja



ABSTRACT

Early marriage, which occurs before the age of 19, remains a serious problem in Indonesia, including in Semarang. This practice not only impacts adolescents' reproductive and psychological health but also limits their social, educational, and economic development. Although national data shows a decline in the number of early marriages in recent years, the number of cases in Central Java and Semarang remains high. Adolescents' lack of knowledge regarding reproductive health, the impact of early marriage, and minimal legal education are the main factors causing the high number of cases. The purpose of this study was to determine the level of knowledge and attitudes of adolescents towards early marriage at SMK Cut Nya Dien Semarang. This study is a quantitative descriptive study with a cross-sectional approach, conducted at SMK Cut Nya Dien Semarang. The sample size was 60 11th-grade adolescents using proportional random sampling techniques with research instruments in the form of knowledge and attitude questionnaires, analysis using univariate analysis using SPSS and presented in the form of frequency distributions. The results showed that 61.7% of adolescents had good knowledge and 81.7% had positive attitudes towards preventing early marriage. Recommendations: Adolescents are expected to improve their understanding of information about early marriage. Vocational schools are expected to collaborate with local community health centers to organize adolescent reproductive health programs. Future researchers can continue their research using different variables and methods.

Keywords: Early marriage, knowledge, attitudes, adolescents



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pernikahan dini merupakan pernikahan yang terjadi ketika salah satu atau kedua pasangan berusia kurang dari 19 tahun. Praktik ini tidak hanya mencerminkan rendahnya status perempuan, tetapi juga memperpanjang periode produksi dan meningkatkan resiko komplikasi kehamilan karena kondisi fisik yang belum siap. Di Indonesia pernikahan diatur dalam Undang Undang Republik Indonesia no 16 tahun 2019 perubahan atas Undang-Undang no 1 tahun 1974, Dalam pasal 7 dijelaskan bahwa usia minimal dalam pernikahan adalah 19 tahun untuk laki-laki dan perempuan (Undang-Undang Republik Indonesia, 2019).

Secara nasional, Indonesia menempati posisi keempat di dunia dalam hal jumlah kasus pernikahan anak, dengan sebanyak 25,52 juta anak menikah pada usia dini pada tahun 2023. Namun, data dari Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan bahwa angka pernikahan dini di Indonesia mengalami penurunan selama tiga tahun terakhir. Pada tahun 2021, persentasenya turun dari 10,35% menjadi 9,23%, kemudian menurun lagi menjadi 8,06% pada tahun 2022, dan mencapai 6,92% pada tahun 2023 (Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, 2024). Persentase pernikahan usia dini di Jawa Tengah masih tergolong tinggi, pada tahun 2021 yaitu 21,78% dengan jumlah sebanyak 8.700 kasus, pada tahun 2022 yaitu 21,72% dan tahun 2023 mencapai 21.82% dengan jumlah sebanyak 14.160 kasus (Badan Pusat Statistik, 2024)

Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Semarang mencatat bahwa pada tahun 2020 terdapat 9.960 kasus pernikahan usia dini di wilayah tersebut, kemudian tahun 2022 mengalami penurunan menjadi 9.858, dan pada tahun 2023 tercatat 9.251 kasus (Badan Pusat Statistik, 2024). Fenomena yang terjadi saat ini dalam lingkup sederhana di kota Semarang masih banyak pernikahan dini terkhusus dari kalangan wanita yang terjadi di

lingkup kota semarang dengan berbagai alasan yang melatarbelakangi. Pasangan yang memutuskan untuk melakukan pernikahan dini mengalami keterbatasan dari berbagai faktor pendukung mereka. Sebagai salah satu contoh di tingkat pendidikan, bagi pasangan di bawah batas usia minimum hanya akan maksimal menempuh pendidikan hingga Sekolah Menengah Atas, hal ini akan mendorong memberikan batasan mereka dalam memilih jenjang karir (Putri, 2024).

Pernikahan dini berdampak luas pada remaja, mulai dari aspek kesehatan reproduksi, sosial maupun psikologis hingga ekonomi. Dampak pernikahan dini dari sisi kesehatan meliputi gangguan pada sistem reproduksi. Organ reproduksi yang belum matang berisiko lebih tinggi mengalami masalah, seperti kanker leher Rahim (Adelia and Sulistiawati, 2023). Dampak sosial dari pernikahan dini antara lain membatasi individu dalam bergaul, menimbulkan rasa malu dan takut terhadap tetangga di sekitarnya, sehingga remaja enggan bersosialisasi atau berinteraksi dengan lingkungan tempat tinggalnya. (Sari and Puspitasari, 2022). Dampak psikologis dari pernikahan dini muncul karena ketidakmatangan emosi, seperti munculnya rasa penyesalan, stres, dan tekanan batin. Secara mental, pasangan yang masih berusia muda belum siap menghadapi peran sebagai orang tua dalam kehidupan rumah tangga. Akibatnya, mereka sering merasa kehilangan masa sekolah dan masa remaja, yang dapat memicu gangguan psikologis seperti stres berat hingga depresi. (SYALIS and Nurwati, 2020).

Salah satu faktor penyebab terjadinya pernikahan dini adalah minimnya pemahaman remaja tentang kesehatan reproduksi, yang dapat mendorong munculnya perilaku seksual berisiko. Pengetahuan memiliki peran penting dalam membentuk sikap dan menentukan keputusan seseorang. Semakin tinggi tingkat pengetahuan yang dimiliki, maka semakin besar kemungkinan seseorang untuk menghindari atau mencegah pernikahan di usia dini (Bugis, 2021). Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO 2021) remaja menikah usia dini kebanyakan remaja yang berusia 17-18 tahun. Tingginya angka

pernikahan dini di Kota Semarang sebagian besar disebabkan oleh kurangnya pengetahuan dan pengaruh pergaulan sosial di lingkungan masyarakat. Dari sisi pengetahuan, para pelaku pernikahan dini umumnya tidak memahami konsekuensi atau dampak yang ditimbulkan dari pernikahan pada usia muda. Selain itu, pemahaman mengenai peraturan hukum yang mengatur batas usia pernikahan juga masih sangat terbatas. (Harsoyo and Rahmad Purwanto Widyastomo, 2022).

Salah satu langkah yang diambil pemerintah untuk menekan angka pernikahan dini adalah melalui program *The Action of GenRe*, yang bertujuan meningkatkan pemahaman remaja tentang kesehatan reproduksi dan pernikahan di usia muda. Pengetahuan memainkan peran kunci dalam membentuk sikap remaja terhadap keputusan menikah. Remaja yang memiliki pengetahuan yang memadai cenderung bersikap lebih bijak dan memilih untuk menunda pernikahan (Fatimah *et al.*, 2021). Semakin banyak pengetahuan yang dimiliki seseorang, semakin rendah kecenderungan responden untuk mendukung pernikahan usia dini, karena mereka memahami berbagai dampak yang mungkin terjadi. Hal ini membuat remaja lebih bijak dalam menghadapi isu pernikahan dini. Sebaliknya, jika pengetahuan remaja tentang pernikahan dini kurang, maka sikap mereka terhadap pernikahan usia muda juga cenderung kurang positif. (Supriati, 2019).

Berdasarkan data tersebut, pendidikan kesehatan bagi remaja berusia 15-19 tahun sangat diperlukan karena pengetahuan seseorang memiliki pengaruh besar terhadap perilaku mereka. Tingkat pengetahuan dipengaruhi oleh faktor Pendidikan, semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, semakin besar pula pemahaman mereka terhadap nilai-nilai baru yang mereka pelajari (Ardayani Tri, 2020).

Berdasarkan temuan dari studi awal yang dilakukan di SMK Cut Nya Dien Semarang, ditemukan bahwa sebagian siswa tidak menyadari resiko pernikahan dini. Kepala sekolah menyatakan belum pernah ada program edukasi khusus terkait

pernikahan dini, dan dalam waktu 3 tahun terakhir sudah ada peserta didik yang dikeluarkan dari sekolah dan melakukan pernikahan dini karena terjadi pergaulan seks bebas. Hasil wawancara yang dilakukan kepada 8 {delapan} siswa, 6 (enam) diantaranya menganggap pernikahan dini itu merupakan hal yang wajar dan bahkan menganggapnya sebagai solusi ekonomi bagi keluarganya. Hanya dua siswa yang mengerti mengenai pernikahan dini, faktor apa saja yang menyebabkan, dampak-dampak yang muncul akibat pernikahan dini serta langkah-langkah pencegahannya.

Berdasarkan latar belakang dan fenomena di atas peneliti merasa penelitian ini penting untuk menggali lebih dalam Gambaran Tingkat Pengetahuan dan Sikap Remaja Terhadap Pernikahan Dini Di Smk Cut Nya Dien Semarang.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana gambaran tingkat pengetahuan remaja terhadap pernikahan dini di SMK Cut Nya Dien Semarang?
2. Bagaimana gambaran sikap remaja terhadap pernikahan dini di SMK Cut Nya Dien Semarang?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan dan sikap remaja terhadap pernikahan dini di SMK Cut Nya Dien Semarang

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi gambaran tingkat pengetahuan remaja tentang pernikahan dini di SMK Cut Nya Dien Semarang .
- b. Mengidentifikasi gambaran sikap remaja terhadap pernikahan dini di SMK Cut Nya Dien Semarang.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmiah terkait gambaran pengetahuan dan sikap terhadap pernikahan dini di kalangan remaja.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil Penelitian ini dapat menambah wawasan ilmiah terkait gambaran pengetahuan dan sikap terhadap pernikahan dini di kalangan remaja.

b. Bagi Remaja

Penelitian ini diharapkan dapat memberikah informasi mengenai resiko dan dampak pernikahan dini sehingga dengan adanya informasi ini mampu membentuk sikap yang bijak untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap remaja tentang pernikahan dini.

c. Bagi peneliti selanjutnya

Menjadi referensi bagi penelitian lanjutan dalam bidang kesehatan remaja mengenai gambaran pengetahuan dan sikap remaja terhadap pernikahan dini .

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1. 1 Keaslian Penelitian

No	Judul	Penelitian & Tahun	Metode Penelitian	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1	Gambaran Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Tentang Dampak Pernikahan Dini Terhadap Kehamilan Di Man 1 Belitung Tahun	(Permatasari and Pranoto, 2020)	Metode yang digunakan deskriptif kuantitatif dengan Pendekatan survey dengan sampel 176, dengan teknik sampling stratified random sampling.	Hasil penelitian di MAN mempunyai pengetahuan cukup tentang dampak pernikahan dini terhadap kehamilan dengan hasil 61,4% memiliki pengetahuan cukup tentang pernikahan dini, 47,7% memiliki pengetahuan cukup tentang kehamilan di usia remaja, 45,5% memiliki pengetahuan cukup tentang dampak pernikahan dini terhadap kehamilan.	1. Metode penelitian menggunakan deskriptif kuantitatif 2. Variabel Independen	1. lokasi penelitian 2. waktu penelitian 3. Total sampel 4. Responden 5. Variabel dependen
2	Gambaran Pengetahuan Dan Sikap Remaja Putri Tentang Pernikahan	(Puspitasari and Fidyarningsih, 2023)	Metode penelitian ini menggunakan metode kuantitatif analitik korelatif,	Hasil penelitian menunjukan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan dan sikap	1. Rancangan penelitian <i>cross</i>	1. Metode penelitian menggunakan

Dini Di Purwoharjo Samigaluh Kulon Progo	dengan pendekatan remaja putri tentang cross-sectional. pernikahan dini di sampel penelitian Kalurahan Purwoharjo adalah 48 orang. Samigaluh Kulon Progo Teknik sampel dengan hasil 95% ($\alpha = 0,05$), diperoleh p value = Random Sampling. 0,000 yang berarti nilai p Analisa data value < 0,05 menggunakan uji Chi-Square.	<i>sectional study.</i>	analitik korelatif
		2. Variabel Independen 3. Variabel dependent 4. Teknik sampel	2. lokasi penelitian 3. waktu penelitian 4. Total sampel
3. Gambaran (Anggraini and Nurrohmah, 2024) Pengetahuan Remaja Putri Tentang Pernikahan Dini Di Desa Jarakah Dukuh Gesikan Kecamatan Selo Kabupaten Boyolali	Metode penelitian deskriptif kuantitatif dengan jumlah responden 62, menggunakan teknik total sampling. Hasil Penelitian menunjukkan tingkat pengetahuan remaja putri tentang pernikahan dini dalam kategori baik dengan hasil 76%.	1. Metode penelitian menggunakan deskriptif kuantitatif 2. Variabel dependen	1. Lokasi penelitian 2. Waktu penelitian 3. Total sampel 4. Teknik sampling 5. Variabel Independen

Penelitian ini berbeda dari penelitian sebelumnya dalam beberapa aspek, yaitu lokasi penelitian, jumlah responden, waktu pelaksanaan, metode pengambilan sampel, serta variabel yang dianalisis. Dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan studi di SMK Cut Nya Dien Semarang dengan melibatkan 60 remaja sebagai responden, menggunakan teknik proporsional random sampling,

sedangkan pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Anggraini and Nurrohmah, 2024) menggunakan teknik total sampling. Pada penelitian ini variabel yang akan diteliti adalah pengetahuan dan sikap remaja sedangkan pada penelitian yang sudah pernah dilakukan oleh (Permatasari and Pranoto, 2020) dan (Puspitasari and Fidyaningsih, 2023) variabel yang diambil hanya menganalisis tentang pengetahuan saja.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Pengetahuan

a. Pengertian Pengetahuan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pengetahuan diartikan sebagai informasi atau pemahaman yang diperoleh melalui proses pembelajaran atau pengalaman. Pengetahuan terbentuk setelah seseorang melakukan pengamatan terhadap suatu objek, terutama melalui indera penglihatan dan pendengaran (Isnaniyah, Munawaroh and Novita, 2023).

b. Faktor Mempengaruhi Pengetahuan

Menurut (Notoatmodjo, 2019) terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan yaitu :

1) Tingkat pendidikan

Pendidikan merupakan usaha untuk menyampaikan pengetahuan guna mendorong terjadinya perubahan perilaku yang lebih positif dan berkembang. Selain itu, pendidikan juga berperan dalam meningkatkan kemampuan pemahaman dan pengetahuan seseorang..

2) Pengalaman

Pengetahuan tidak selalu berasal dari pengalaman langsung seseorang, tetapi juga dapat diperoleh melalui mendengar atau melihat. Pengalaman yang didapatkan dengan cara tersebut akan memperkaya pengetahuan seseorang tentang hal-hal yang bersifat informal.

3) Budaya

Nilai dan kebiasaan dalam masyarakat memengaruhi persepsi seseorang dan cara berfikir individu.

4) Lingkungan

Lingkungan sekitar mempengaruhi perilaku dan pola pikir seseorang. Jika suatu wilayah memiliki budaya menjaga kebersihan, individu didalamnya cenderung mengadopsi kebiasaan tersebut.

5) Media massa

Akses terhadap berbagai sumber informasi, terutama dengan perkembangan teknologi, memudahkan individu memperoleh pengetahuan baru. Semakin banyak sumber yang diakses, semakin luas juga wawasan seseorang (Irwan, 2017).

6) Sosial ekonomi

Apabila seseorang memiliki kemampuan lebih dalam memenuhi kebutuhan hidupnya, maka individu tersebut cenderung mengalokasikan sebagian dari keuangannya untuk memperoleh informasi yang bermanfaat guna meningkatkan pengetahuannya.

7) Usia

Semakin bertambah usia, seseorang cenderung memiliki lebih banyak pengalaman dan wawasan, yang dapat meningkatkan tingkat pengetahuannya.

c. Cara Memperoleh Pengetahuan

Menurut Notoatmodjo (2014) Mengelompokkan metode memperoleh pengetahuan menjadi dua kategori utama, yaitu cara tradisional dan cara modern (ilmiah).

1) Cara Tradisional atau Nonilmiah

Cara penemuan pengetahuan pada periode ini antara lain meliputi:

a) Cara Coba Salah (*Trial and Error*)

Metode ini melibatkan kemampuan untuk menyelesaikan masalah dengan mencoba berbagai kemungkinan, dan jika satu cara tidak berhasil, akan dicoba alternatif lain hingga masalah tersebut dapat diselesaikan.

b) Pengalaman Pribadi

Metode ini dilakukan dengan mengulangi pengalaman sebelumnya dalam menyelesaikan masalah yang pernah dihadapi. Jika cara tersebut berhasil mengatasi masalah, maka cara yang sama dapat digunakan untuk menyelesaikan masalah lainnya. Namun, jika gagal, maka perlu dicari metode lain yang lebih efektif..

2) Cara Modern atau Cara Ilmiah

Metode ilmiah merupakan pendekatan dalam menyelesaikan masalah dengan menggunakan pemikiran rasional dan empiris serta mengikuti prosedur tertentu untuk memperoleh ilmu pengetahuan. Menurut (Herinanto *et al.*, 2024) prosedur metode ilmiah yaitu dilakukan observasi,eksperimen,dan pemikiran rasional.

a) Observasi

Pada tahap ini, dilakukan pengamatan secara sederhana terhadap kenyataan empiris yang ada. Objek yang diamati kemudian diteliti, dikumpulkan datanya, diidentifikasi, didaftarkan, serta diklasifikasikan secara ilmiah. Observasi bertujuan untuk menemukan pola atau hubungan dari data tersebut dan menyoroanya dalam kerangka ilmiah.

b) Eksperimen

Eksperimen adalah suatu metode ilmiah untuk menguji hipotesis dengan cara melakukan percobaan yang terkontrol. Pada metode ini, variabel-variabel tertentu dikendalikan dan diamati pengaruhnya terhadap variabel lain guna memahami hubungan sebab-akibat antara variabel tersebut, serta untuk mendapatkan pengetahuan yang objektif dan dapat diverifikasi secara ilmiah.

c) Pemikiran rasional

Data-data tersebut kemudian diolah secara terstruktur dan sistematis. Penyusunan sistem ini juga bergantung pada penggunaan definisi operasional tertentu, yaitu bahasa khusus yang digunakan untuk membangun teori ilmiah.

d. **Tingkatan Pengetahuan**

Secara umum, terdapat enam tingkat pengetahuan (Notoatmodjo, 2014), yaitu:

1) Tahu (*know*)

Pengetahuan pada tingkat ini hanya sebatas kemampuan mengingat fakta-fakta dasar yang telah dipelajari sebelumnya, sehingga merupakan tingkat pengetahuan yang paling dasar atau paling rendah.

2) Memahami (*comprehension*)

Pada tahap ini, pengetahuan diartikan sebagai kemampuan untuk mengulang atau menjelaskan kembali informasi mengenai suatu objek atau hal dengan tepat.

3) Aplikasi (*application*)

Pada tahap ini, pengetahuan yang dimiliki memungkinkan seseorang untuk mengaplikasikan materi yang telah dipelajari dalam situasi atau kondisi nyata.

4) Analisis (*analysis*)

Kemampuan untuk mengatur berbagai bagian materi dalam konteks nyata, seperti menggambar (membuat diagram), memisahkan dan mengelompokkan, serta membedakan atau membandingkan..

5) Sintesis (*synthesis*)

Pengetahuan pada tahap ini merupakan kemampuan individu untuk menyatukan berbagai informasi guna menghasilkan sebuah gagasan atau ide baru.

6) Evaluasi (*evaluation*)

Pada tahap ini, pengetahuan mencakup kemampuan untuk mengevaluasi suatu materi atau objek, serta membuat keputusan berdasarkan kriteria atau standar tertentu.

e. Pengukuran Pengetahuan

Menurut (Arikunto, 2010) Pengukuran pengetahuan dilakukan dengan menyajikan sejumlah pertanyaan, kemudian dilakukan penilaian dengan memberikan skor 1 untuk setiap jawaban yang benar dan skor 0 untuk jawaban yang salah. Persentase jawaban yang diperoleh dihitung menggunakan rumus sebagai berikut.:

$$\text{Persentase} : \frac{\text{Jumlah nilai yang benar} \times 100}{\text{Jumlah soal}}$$

Menurut (Arikunto, 2013) Metode pengukuran pengetahuan diklasifikasikan ke dalam tiga kategori, yaitu :

Tabel 2. 1 Pengukuran Pengetahuan

No	Kategori	Nilai
1	Baik	76% - 100%
2	Kurang	<76

2. Sikap

a. Pengertian Sikap

Sikap merupakan kecenderungan seseorang dalam memandang, menilai, atau merespons suatu objek atau situasi secara konsisten, baik dalam bentuk positif maupun negative (Raden Vina Iskandya Putri¹, 2023). Sikap merupakan cerminan dari proses kesadaran individu yang terbentuk melalui pengalaman dan keyakinan terhadap sesuatu.

b. Faktor Mempengaruhi Sikap

Menurut (Riyanto, 2013) Ada beberapa faktor yang dapat memengaruhi sikap remaja, antara lain :

1) Pengetahuan

Pengetahuan adalah proses yang dialami seseorang yang dimulai dari mengenali sesuatu, dan terbentuk setelah individu tersebut melakukan penginderaan terhadap suatu objek melalui indera penglihatan, penciuman, pendengaran, perasa, dan peraba.

2) Pengalaman Pribadi

Pengalaman yang telah dan sedang dialami seseorang turut membentuk serta memengaruhi cara individu dalam meresapi rangsangan sosial, di mana respons terhadap rangsangan tersebut menjadi salah satu faktor pembentuk sikap.

3) Kebudayaan

Budaya tempat kita tumbuh dan berkembang memiliki pengaruh yang signifikan dalam membentuk sikap kita. Jika kita hidup dalam budaya yang menerapkan norma yang lebih bebas terkait pergaulan heteroseksual, kemungkinan besar kita akan memiliki sikap yang mendukung kebebasan dalam bergaul.

4) Orang lain yang dianggap Penting

Orang-orang yang kita anggap penting adalah mereka yang persetujuannya kita harapkan dalam setiap tindakan, perilaku, dan pendapat kita. Biasanya, individu menganggap orang tua, sosok dengan status sosial lebih tinggi, teman sebaya, serta teman dekat sebagai figur penting tersebut.

5) Media Massa

Media massa berperan sebagai alat komunikasi yang memiliki pengaruh besar dalam membentuk opini dan kepercayaan masyarakat. Informasi baru yang disampaikan melalui media memberikan dasar kognitif yang baru bagi pembentukan sikap terhadap suatu hal.

6) Faktor Emosi Dalam Diri Individu

Tidak semua sikap seseorang dipengaruhi oleh lingkungan sekitar dan pengalaman pribadi. Kadang-kadang, sikap yang ditunjukkan merupakan ekspresi emosional yang berfungsi sebagai cara untuk menyalurkan perasaan dalam diri atau sebagai mekanisme pertahanan ego.

c. **Komponen Sikap**

Menurut (Azwar, 2012) Struktur sikap terdiri dari tiga komponen yang saling terkait, yaitu:

- 1) Komponen Kognitif : Komponen kognitif mencakup keyakinan seseorang mengenai kebenaran yang berkaitan dengan objeknya.
- 2) Komponen Perilaku : Komponen perilaku menggambarkan bagaimana seseorang merasakan atau mengekspresikan emosinya terhadap suatu objek.
- 3) Komponen konatif (*perilaku*) : Komponen ini menunjukan kecenderungan perasaan atau emosional seseorang terhadap suatu objek.

d. Tingkatan sikap

Menurut (Irawan, Sarniyati and Friandi, 2022), sikap mempunyai beberapa tingkatan meliputi :

- 1) Menerima (*Receiving*) : Tahap menerima berarti kesiapan seseorang untuk menerima sebuah Informasi.
- 2) Merespons (*Responding*) : Memberikan respons terhadap rangsangan, seperti menjawab saat diberikan pertanyaan atau menyelesaikan tugas yang diberikan.
- 3) Menghargai (*Valuing*) : Menunjukan suatu nilai positif.
- 4) Bertanggung jawab (*Responsible*) : Mengambil tanggung jawab atas semua konsekuensi dari pilihan yang dibuat merupakan tingkat sikap tertinggi.

e. Pengukuran Sikap

Pengukuran dan pengungkapan adalah aspek penting dalam memahami sikap dan perilaku manusia. Sikap merupakan rangkaian pernyataan yang menggambarkan suatu objek yang akan diungkapkan (Sri Yani Kusumastuti Nurhayati *et al.*, 2024). Menurut (Sugiyono, 2019) Sebuah skala sikap terdiri dari pernyataan yang bersifat positif (favorable) dan negatif (unfavorable) dengan jumlah yang seimbang. Dengan demikian, pernyataan yang disajikan tidak

sepenuhnya positif atau negatif, sehingga tampak bahwa isi skala tidak memihak atau tidak mendukung objek sikap tertentu dalam kuesioner. :

Tabel 2. 2 Kode Sikap

No	Favorable	Unfavorable
1	4: Sangat Setuju (SS)	4: Sangat Tidak Setuju (STS)
2	3: Setuju (S)	3: Tidak Setuju (TS)
3	2: Tidak Setuju (TS)	2: Setuju (S)
4	1: Sangat Tidak Setuju (STS)	1: Sangat Setuju (SS)

Pengukuran sikap seseorang dapat dilakukan dengan menggunakan skala likert. Skala likert adalah alat ukur yang digunakan untuk menilai persepsi, sikap, atau pendapat individu atau kelompok terhadap suatu peristiwa atau fenomena sosial, berdasarkan definisi operasional yang ditetapkan oleh peneliti. Pernyataan sikap dalam skala ini meliputi aspek-aspek positif terhadap suatu objek, yang disebut pernyataan favorable, serta aspek-aspek negatif yang dikenal sebagai pernyataan unfavorable.

Menurut (Arikunto, 2013) sikap seseorang dikategorikan menjadi 2 kriteria interpretasi yaitu:

- 1) Nilai 76-100 : Positif
- 2) Nilai <76 : Negatif

3. Remaja

a. Pengertian Remaja

Menurut (WHO, 2014) Remaja didefinisikan sebagai individu berusia antara 10 hingga 19 tahun, yang berada pada fase transisi dari masa kanak-kanak menuju dewasa, ditandai oleh perkembangan biologis, psikologis, dan social (Anggraini, Lubis and Azzahroh, 2022).

b. Tahap perkembangan Remaja

Menurut sarwono (2006) Remaja dibagi menjadi tiga tahap :

1) Remaja awal atau *Early adolescence* (10-13 Tahun).

Pada tahap ini, biasanya seseorang masih merasa kagum dan asing terhadap perubahan yang terjadi pada tubuhnya serta dorongan lain yang terkait dengan perubahan tersebut. Mulai muncul pemikiran-pemikiran baru, ketertarikan terhadap lawan jenis, dan berkurangnya kontrol individu terhadap egonya..

2) Remaja tengah atau *Middle adolescence* (14-16 Tahun).

Pada tahap ini, remaja umumnya sangat mengandalkan keberadaan dan dukungan dari teman sebaya. Selain itu, mereka sering mengalami kebingungan dan ketidakpastian dalam menghadapi berbagai pilihan yang harus diambil.

3) Remaja akhir atau *Late adolescence* (17-19 Tahun).

Pada tahap ini, biasanya ditandai dengan terbentuknya identitas seksual yang jelas, di mana individu mulai mencari kesempatan untuk berinteraksi dengan orang lain dan memperoleh berbagai pengalaman baru. Egosenrisme yang sebelumnya dominan mulai berubah menjadi

keseimbangan dan perhatian yang tidak hanya tertuju pada diri sendiri (Asyia *et al.*, 2022).

c. Karakteristik Masa Remaja

Menurut (Asuh *et al.*, 2022) Ciri-ciri khas remaja adalah proses pertumbuhan menuju kedewasaan, yang secara fisik ditandai dengan perubahan penampilan atau tubuh seperti berikut ini :

1) Perubahan Fisik

- a) Tanda-tanda seks primer: Pada remaja perempuan terjadi menstruasi atau haid, sedangkan pada remaja laki-laki muncul mimpi basah.
- b) Tanda-tanda seks sekunder: Pada remaja perempuan terjadi pelebaran pinggul, pertumbuhan rahim dan vagina, pembesaran payudara, serta tumbuhnya rambut di ketiak dan sekitar area kemaluan. Sementara itu, pada remaja laki-laki terjadi perubahan suara, tumbuhnya jakun, pembesaran penis dan buah zakar, munculnya ereksi dan ejakulasi, perkembangan otot dada, serta pertumbuhan kumis, jambang, dan rambut di sekitar kemaluan dan ketiak.

2) Perubahan Psikologis

- a) Emosi Belum stabil

Pada tahap ini, remaja sering kali mengalami perubahan mood yang cepat dan intens, seperti perasaan bahagia yang tiba-tiba berubah menjadi kesedihan atau kemarahan. Perubahan ini disebabkan oleh fluktuasi hormon yang mempengaruhi emosi mereka, ini berdampak negatif pada perkembangan psikologis remaja, menyebabkan kesulitan dalam membentuk identitas yang konsisten, meningkatkan kecemasan, atau bahkan gangguan mental seperti depresi.

b) Eksplorasi Jati Diri

Eksplorasi jati diri adalah proses psikologis di mana seseorang (biasanya remaja hingga dewasa awal) mencari dan mencoba memahami siapa dirinya, termasuk nilai-nilai, minat, kepercayaan, dan tujuan hidup. Dalam fase ini, sikap seseorang bisa berubah karena pengaruh perkembangan kognitif, dengan bertambahnya usia dan pengalaman, seseorang mulai mampu berpikir lebih abstrak dan kritis, yang memengaruhi perubahan sikap terhadap hal-hal seperti agama, politik, dan hubungan sosial.

c) Pengaruh Lingkungan

Lingkungan sosial memiliki pengaruh besar terhadap perkembangan mental remaja, yang kemudian tercermin dalam aspek emosional mereka. Aspek emosional remaja tercermin melalui kualitas hubungan interpersonal yang terjalin dalam lingkungan sosialnya. Dukungan emosional dari keluarga dan teman sebaya berperan sebagai pelindung penting yang membantu remaja mengatasi berbagai tantangan, seperti stres dan tekanan emosional yang sering dialami selama masa remaja.

4. Pernikahan Dini

a. Pengertian Pernikahan Dini

Menurut WHO dan UU No. 16 Tahun 2019, pernikahan didefinisikan sebagai ikatan lahir dan batin antara seorang pria dan wanita sebagai suami istri yang dilakukan pada usia di bawah 19 tahun (Undang-Undang Republik Indonesia, 2019). Pernikahan dini adalah pernikahan yang dilakukan sebelum mencapai usia yang sesuai, di mana individu belum siap secara fisik, psikologis, dan sosial untuk membangun sebuah rumah tangga (Fatimah *et al.*, 2021).

b. **Faktor Penyebab Pernikahan Dini**

Menurut (Sari, 2023) faktor-faktor pendorong terjadinya pernikahan dini adalah :

1) Rendahnya Pendidikan dan Pengetahuan

Pendidikan merupakan proses yang mengubah sikap dan perilaku individu atau kelompok serta merupakan usaha untuk mematangkan manusia melalui pengajaran dan pelatihan. Rendahnya tingkat pendidikan dan pengetahuan dapat memicu pergaulan bebas karena banyaknya waktu luang yang seharusnya digunakan di lingkungan sekolah, serta mendorong kecenderungan menikahkan anak di bawah umur akibat kurangnya pemahaman.

2) Faktor Perjodohan dan Pengaruh Orang Tua

Orang tua menikahkan anaknya dengan alasan agar nantinya anak tersebut memiliki yang membiayai dan agar orang tua tidak lagi bertanggung jawab. Pernikahan dini juga terjadi karena adanya pengaruh atau tekanan dari orang tua yang menikahkan anak pada usia muda, dengan kekhawatiran agar anak tidak terjerumus dalam pergaulan bebas yang negatif..

3) Faktor Ekonomi

Kondisi ekonomi yang kurang mampu dapat berdampak pada pendidikan anak karena orang tua tidak dapat membiayai sekolahnya. Akibatnya, orang tua memutuskan untuk menikahkan anaknya, terutama jika pekerjaan orang tua perempuan tidak tetap dan penghasilannya rendah. Pendapatan yang tidak stabil membuat orang tua beranggapan bahwa menikahkan anak di usia muda dapat meringankan beban ekonomi keluarga, karena tanggung jawab anak dianggap akan beralih kepada suami, atau dengan harapan anak dapat memperoleh kehidupan yang lebih baik.

4) Faktor Pergaulan Bebas

Pergaulan bebas adalah salah satu bentuk perilaku menyimpang yang muncul karena dorongan rasa ingin tahu yang tinggi, namun tanpa didukung oleh pengetahuan dan pengalaman yang memadai. Hal ini menyebabkan remaja terjerumus dalam pergaulan yang tidak diinginkan, yang sering disebut pergaulan bebas. Akibat dari pergaulan tersebut serta gaya pacaran yang berlebihan dan mengikuti tren Barat, sering kali terjadi kehamilan di luar pernikahan.

5) Ketidaksiapan psikologis dan pengaruh budaya

Pernikahan dini sering kali terjadi ketika individu belum mengalami kesiapan psikologis khususnya remaja, belum matang secara mental dan emosional dalam menghadapi kehidupan pernikahan. Beberapa faktor yang mendasari yaitu minimnya pemahaman tentang pernikahan, Ketidakmatangan emosi, Tekanan dari lingkungan atau pasangan.

Pengaruh Budaya lokal atau tradisi keluarga bisa sangat memengaruhi keputusan untuk menikah dini yaitu norma sosial dan adat istiadat, Persepsi terhadap peran gender (perempuan sering kali dianggap siap menikah setelah pubertas, tanpa mempertimbangkan kesiapan psikologis), Pernikahan sering dipandang sebagai solusi, di mana pernikahan dini dianggap sebagai cara untuk mengatasi kehamilan di luar nikah, kemiskinan, atau untuk memperkuat ikatan antara keluarga..

c. Dampak Pernikahan Dini

Menurut (Friska *et al.*, 2025) berikut adalah beberapa efek buruk yang muncul akibat pernikahan dini, yaitu :

1) Segi Pendidikan

Remaja yang menikah dini sering kehilangan kesempatan untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Mereka cenderung mengabaikan pendidikan, bahkan ada yang sampai putus sekolah, karena lebih fokus mengurus keluarga dan anak, sehingga menghambat kelanjutan pendidikannya (Shufiyah, 2018).

2) Segi Kesehatan

Dampak fisik dari pernikahan dini sangat signifikan, terutama terkait dengan hubungan seksual, kehamilan, dan persalinan. Kehamilan yang terjadi akibat pernikahan dini memberikan dampak negatif besar pada kesehatan reproduksi, meningkatkan risiko komplikasi selama kehamilan, serta berkontribusi pada tingginya angka kematian ibu. Kehamilan tersebut juga dapat menyebabkan anemia, yang berdampak pada bayi lahir dengan berat badan rendah, kematian janin dalam kandungan, kelahiran prematur, keguguran berulang, dan perdarahan (Sistiarani *et al.*, 2024).

3) Segi psikologis

Dari sisi psikologis, pernikahan dini sering menimbulkan perasaan menyesal, stres, dan beban berat. Secara mental, pasangan muda belum siap menghadapi peran baru dan tantangan dalam rumah tangga, sehingga muncul rasa penyesalan karena kehilangan masa sekolah dan masa remaja. Mereka merasa kecewa karena tidak dapat melanjutkan pendidikan, kehilangan waktu bermain dengan teman, serta mengalami kecemasan dan tekanan akibat menikah terlalu muda. Penyesalan ini muncul karena kesiapan mental yang belum matang dalam membangun keluarga. Kecemasan yang dialami remaja yang menikah dini juga membuat mereka rentan terhadap gangguan jiwa, yang

dapat menyebabkan stres dan trauma psikologis jangka panjang (Ummah, 2019).

4) Segi Sosial

Dari sudut pandang sosial, pernikahan dini dapat membatasi seseorang dalam mengekspresikan dan mengembangkan kemampuannya. lingkup pergaulan menjadi sempit, dan remaja sering merasa malu serta takut terhadap tetangga di sekitar karena hamil di luar nikah, sehingga mereka enggan berinteraksi dengan lingkungan sekitar. Kehamilan pada remaja yang disebabkan oleh pergaulan bebas menimbulkan konsekuensi sosial berupa rasa malu, yang sering kali diatasi dengan menikahkan pasangan tersebut. Perasaan malu ini membuat remaja cenderung menghindari interaksi sosial dan jarang keluar rumah.

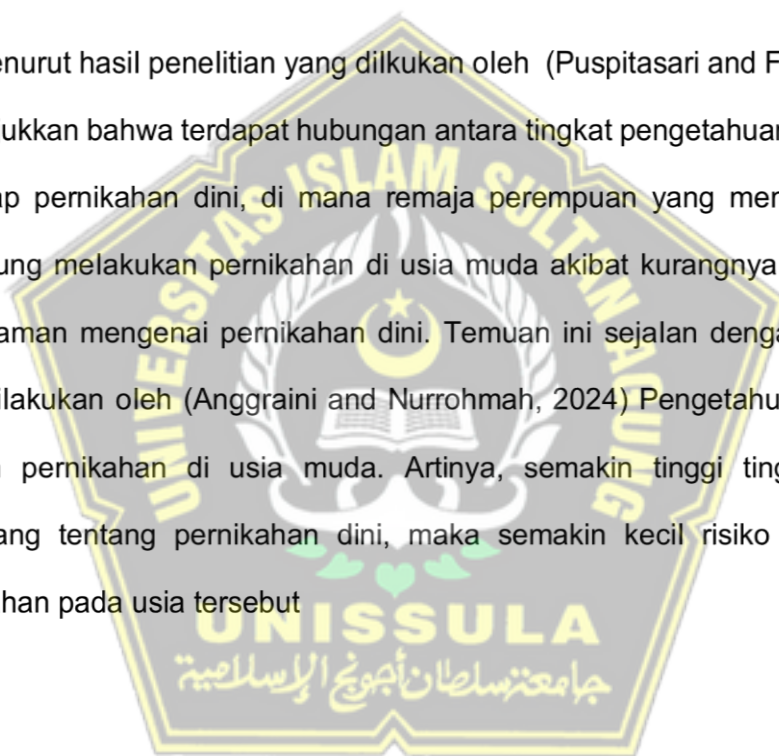
5) Segi Ekonomi

Dampak ekonomi dari pernikahan dini terlihat dari banyaknya remaja yang masih bergantung pada orang tua mereka. Kondisi ekonomi yang rendah menyebabkan beberapa remaja belum memiliki tempat tinggal sendiri sehingga masih menumpang di rumah orang tua. Pasangan muda yang menikah sering menghadapi kesulitan ekonomi, dan karena penghasilan yang terbatas, mereka biasanya masih tinggal bersama orang tua dan belum mandiri secara finansial (Indrianingsih, Nurafifah and Januarti, 2020).

5. Gambaran Pengetahuan dan Sikap Remaja Terhadap Pernikahan Dini

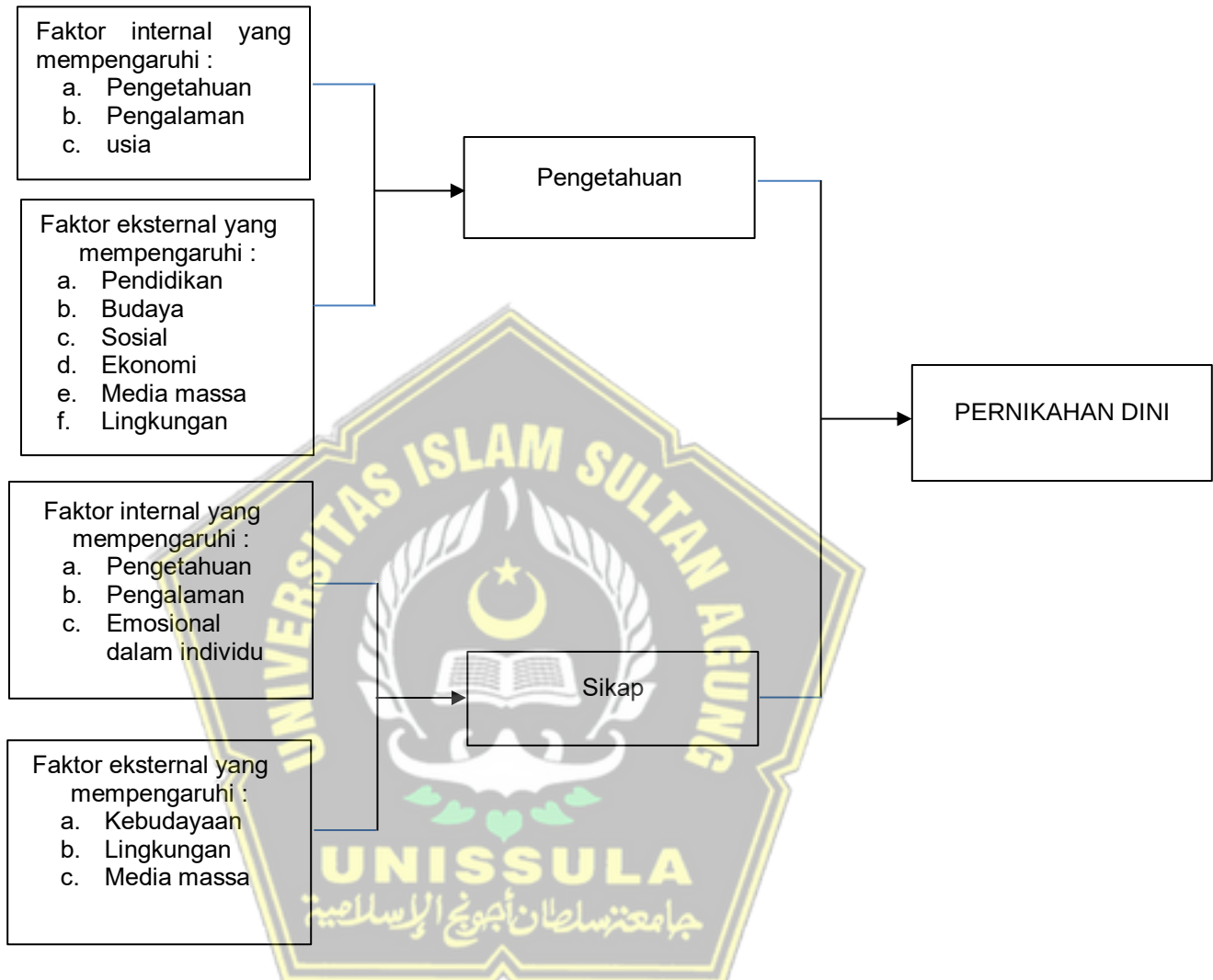
Berdasarkan hasil analisis, ditemukan hubungan antara pengetahuan dan sikap remaja terhadap pernikahan dini, dimana semakin baik pengetahuan yang dimiliki, semakin rendah kecenderungan sikap remaja terhadap pernikahan dini. Sebaliknya, semakin rendah pengetahuan yang dimiliki, maka sikap remaja terhadap pernikahan dini cenderung semakin tinggi (Supriati, 2019). Kurangnya pengetahuan tentang pernikahan dini dapat mendorong remaja untuk melakukan pernikahan pada usia muda.

Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh (Puspitasari and Fidyaningsih, 2023) Menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dan sikap remaja terhadap pernikahan dini, di mana remaja perempuan yang memiliki sikap negatif cenderung melakukan pernikahan di usia muda akibat kurangnya pengetahuan dan pengalaman mengenai pernikahan dini. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Anggraini and Nurrohmah, 2024) Pengetahuan memiliki kaitan dengan pernikahan di usia muda. Artinya, semakin tinggi tingkat pengetahuan seseorang tentang pernikahan dini, maka semakin kecil risiko untuk melakukan pernikahan pada usia tersebut



B. Kerangka Teori

Gambar 2 1 Kerangka Teori



Sumber : Modifikasi *Teori Lawrence Green* (1980) dalam (Notoatmodjo, 2012)

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif dengan pendekatan *cross sectional* yang bertujuan untuk menggambarkan pengetahuan dan sikap terkait pernikahan dini. Rancangan penelitian ini dilakukan dengan pengumpulan data pada satu titik waktu. Penelitian deskriptif sendiri bertujuan untuk memberikan gambaran atau deskripsi atas data yang telah dikumpulkan, melalui pengumpulan informasi dari sejumlah individu atau kelompok dalam satu waktu tertentu, tanpa adanya tindak lanjut atau pemantauan jangka panjang.

B. Subjek Penelitian

1. Populasi

Populasi merupakan kelompok generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang memiliki ciri dan karakteristik tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk diteliti, guna diambil kesimpulan dari hasil studinya (Sugiyono, 2017). Populasi dalam penelitian ini adalah siswa remaja kelas XI yang bersekolah di SMK Cut Nya' Dien Semarang.

a. Populasi Target

Populasi target dalam penelitian ini merujuk pada seluruh objek yang menjadi sumber data di lokasi penelitian, yaitu para remaja yang bersekolah di SMK Cut Nya' Dien Semarang dengan jumlah 489.

b. Populasi terjangkau

Populasi terjangkau adalah bagian dari populasi yang telah dibatasi berdasarkan lokasi dan waktu, sehingga dapat dijadikan sampel yang dapat dijangkau oleh peneliti. Dalam penelitian ini, populasi terjangkaunya adalah para remaja di kelas XI dengan jumlah 156.

2. Sampel

Sampel adalah bagian representatif atau wakil dari populasi yang digunakan dalam sampel penelitian (Sugiyono, 2019). Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini merupakan *random sampling*, menurut (Sugiyono, 2017) *Random sampling* merupakan teknik pengambilan sampel dari suatu populasi secara acak, tanpa mempertimbangkan lapisan atau tingkatan dalam populasi tersebut. Sampel pada penelitian ini yaitu remaja kelas XI SMK Cut Nya Dien Semarang yang berjumlah 60 remaja. Proses penelitian dilakukan pembagian responden menjadi 2 kelas karena keterbatasan ruang kelas yang tidak memadai untuk dilakukan pengambilan sampel sebanyak 60 sekaligus, kelas pertama berjumlah 40 yaitu remaja kelas XIA sampai XID, dan kelas kedua berjumlah 20 yaitu remaja kelas XIE dan XIF, pengambilan responden per-kelas diambil 10 remaja secara acak pada absen ganjil yang informasinya sudah disampaikan dalam satu waktu.

3. Teknik sampling

a. Kriteria Inklusi

- 1) Remaja yang bersedia menjadi responden.
- 2) Remaja yang membawa smartphone saat penelitian.
- 3) Remaja dengan usia di bawah 19 tahun.

b. Kriteria Eksklusi

- 1) Remaja sakit atau berhalangan hadir saat dilakukan penelitian.
- 2) Remaja yang tidak bersedia dijadikan responden.

Sample ditentukan dengan rumus slovin dengan tingkat kesalahan 10 % (Sugiyono, 2017) :

$$n = \frac{N}{1 + N \cdot e^2}$$

n = sampel minimum

N = sampel populasi

e = presentase batas toleransi

$$n = \frac{156}{1+156 \cdot 0,1^2}$$

$$n = \frac{156}{1+156 (0,01)}$$

$$n = \frac{156}{1+1,56}$$

$$n = \frac{156}{2,56}$$

$$n = 60$$

Dari perhitungan yang sudah dilakukan didapatkan hasil bahwa total sampelnya adalah 60 siswi di SMK Cut Nya' Dien Semarang dari kelas XI yang diambil menggunakan *teknik proportional random sampling*. Pengambilan sampel pada penelitian ini diambil secara acak 10 responden per-kelas pada absen ganjil.

Rincian dari 60 responden dari siswi kelas XI dengan 6 kelas :

Tabel 3. 1 Teknik Pengambilan sampel

Kelas	Jumlah Siswa	Proporsi (%)	Sampel
XI A	25	25 / 156 = 16%	25/156 = 0,16 0,16 X 60 = 10
XI B	25	25 / 156 = 16%	10
XIC	27	27 / 156 = 17%	10
XID	26	26 / 156 = 16%	10
XIE	27	27 / 156 = 17%	10
XIF	26	26 / 156 = 16%	10
Total	156	98%	60

Berdasarkan dari tabel 3.1 pengambilan sampel di atas diperoleh hasil dari perhitungan rumus menggunakan *proporsional random sampel* dengan jumlah responden 60 remaja yang diambil dari kelas XI A sampai XIF dengan jumlah total per-kelas ada 10 remaja. Cara pengambilan sampel pada penelitian ini untuk per-kelas diambil secara acak yaitu absen ganjil dengan total 10 responden perkelas yang memenuhi kriteria inklusi pada penelitian.

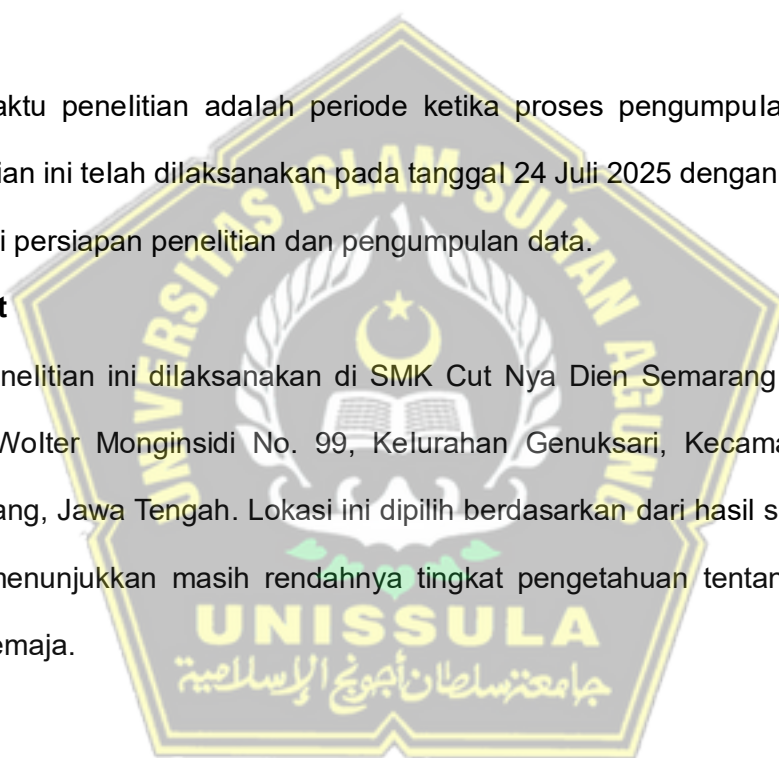
C. Waktu dan Tempat

1. Waktu

Waktu penelitian adalah periode ketika proses pengumpulan data dilakukan. Penelitian ini telah dilaksanakan pada tanggal 24 Juli 2025 dengan prosedur kegiatan meliputi persiapan penelitian dan pengumpulan data.

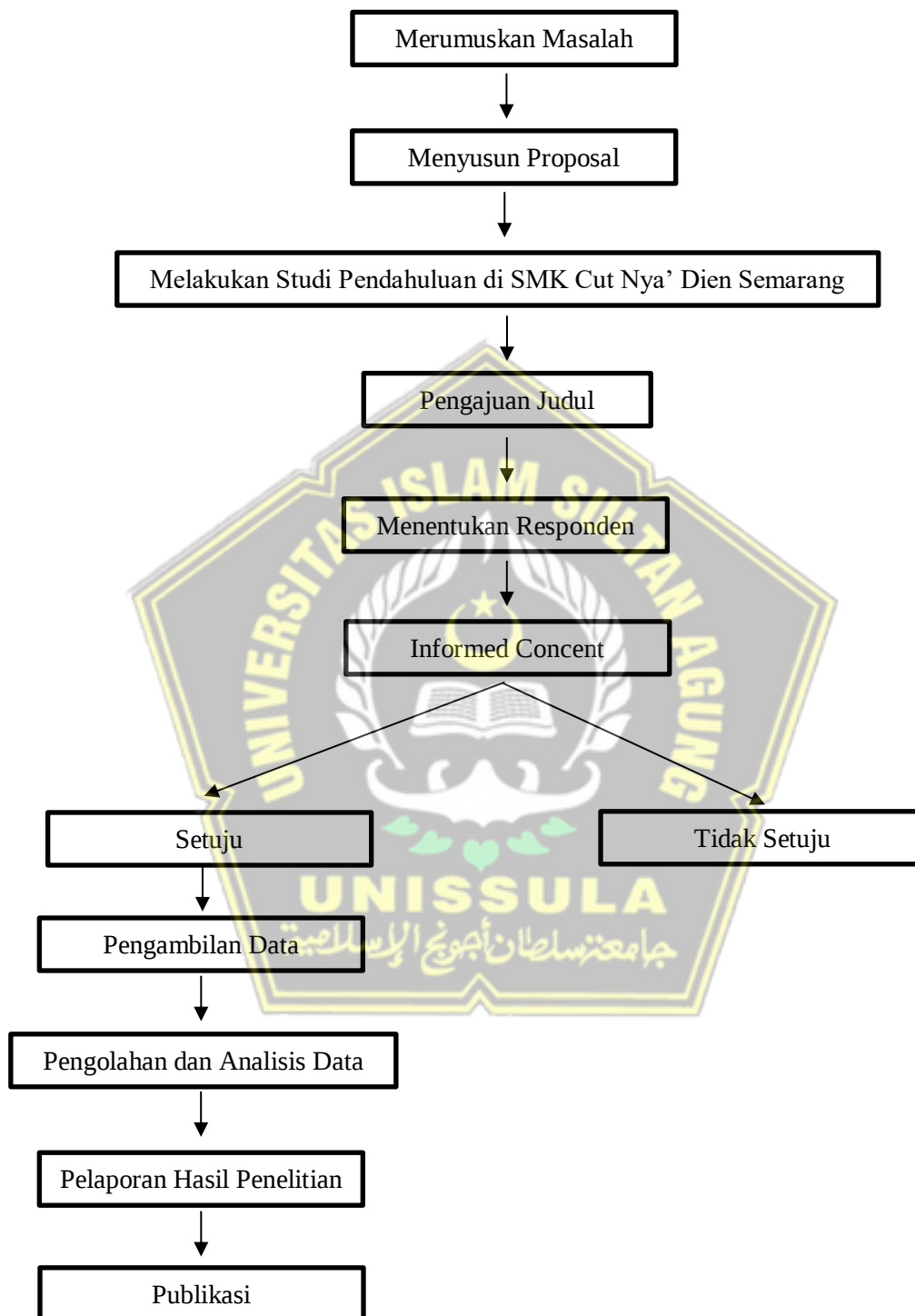
2. Tempat

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Cut Nya Dien Semarang yang berlokasi di Jalan Wolter Monginsidi No. 99, Kelurahan Genuksari, Kecamatan Genuk, Kota Semarang, Jawa Tengah. Lokasi ini dipilih berdasarkan dari hasil survei pendahuluan yang menunjukkan masih rendahnya tingkat pengetahuan tentang pernikahan dini pada remaja.



D. Prosedur Penelitian

Gambar 3 1 Prosedur Penelitian



1. Tahap Perencanaan

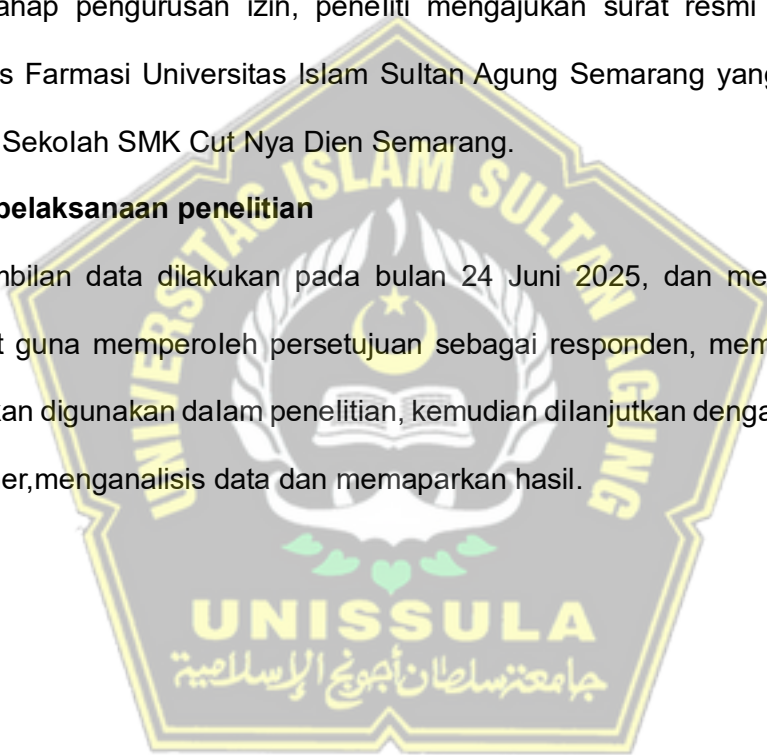
Tahap perencanaan meliputi : Penentuan judul penelitian dilakukan melalui kajian artikel dan perumusan masalah, setelah itu melakukan studi pendahuluan di SMK Cut Nya Dien Semarang, mengumpulkan sumber pustaka, menetapkan sampei peneitian, merancang desain penelitian, dan menyusun metode pengumpulan data yang akan diterapkan dalam penelitian.

2. Tahap perijinan

Pada tahap pengurusan izin, peneliti mengajukan surat resmi yang berasal dari Fakultas Farmasi Universitas Islam Sultan Agung Semarang yang ditujukan kepada Kepala Sekolah SMK Cut Nya Dien Semarang.

3. Tahap pelaksanaan penelitian

Pengambilan data dilakukan pada bulan 24 Juni 2025, dan memberikan informed consent guna memperoleh persetujuan sebagai responden, membagikan kuesioner yang akan digunakan dalam penelitian, kemudian dilanjutkan dengan proses pengisian kuesioner, menganalisis data dan memaparkan hasil.



E. Definisi Operasional Penelitian

Tabel 3. 2 Definisi Operasional

Variabel Independen	Definisi Operasional	Jenis Data	Cara Ukur	Hasil ukur	Skala
Pengetahuan	Segala sesuatu diketahui seseorang tentang pernikahan dini yang didapat melalui penginderaan atau interaksi terhadap objek tertentu di lingkungan sekitar.	Primer	Kuesioner	Baik : 76% - 100% Kurang : <76% (Arikunto, 2013)	Ordinal
Sikap	Pandangan, penilaian, dan sikap remaja terhadap pernikahan dini serta bagaimana mereka merespons upaya pencegahan pernikahan dini.	Primer	Kuesioner	Positive : 76-100 Negative : < 76 (Arikunto, 2018)	Ordinal

F. Metode Pengumpulan data

1. Jenis Data

a. Data primer

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Menurut (Sugiyono, 2017) Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumbernya. Pengumpulan data primer bisa dilakukan melalui wawancara, dokumentasi, dan fotografi. Dalam penelitian ini, peneliti mendapatkan data primer secara langsung dari responden dengan cara mengisi kuesioner oleh siswi SMK Cut Nya' Dien Semarang.

b. Dataa sekunder

Data sekunder adalah sumber data yang memberikan informasi kepada pengumpul data secara tidak langsung. Sumber data ini dapat berasal dari perantara seperti dokumen atau orang lain (Sugiyono, 2017). Dalam penelitian ini

penulis memperoleh data sekunder secara tidak langsung yaitu dari Kementrian Kesehatan, Badan Pusat statistik, dan peneliti juga memperoleh data dari artikel serta data mengenai rendahnya pengetahuan tentang pernikahan dini pada remaja di Semarang.

2. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan memberikan kuesioner berupa pertanyaan kepada responden. Kuesioner merupakan metode pengumpulan data yang melibatkan penyampaian pertanyaan kepada responden, yang dapat disajikan secara tertulis maupun secara lisan, dan bertujuan untuk memperoleh informasi dengan penelitian yang sedang dilakukan (Sugiyono, 2022).

3. Alat ukur

Alat ukur yang digunakan pada penelitian ini adalah kuesioner. Jenis kuesioner yang digunakan berupa kuesioner tertutup, di mana pilihan jawaban telah disediakan oleh peneliti sehingga responden hanya perlu memilih. Kuesioner penelitian ini terdiri dari kuesioner pengetahuan dan sikap remaja terkait pernikahan dini. Kuesioner yang digunakan merupakan hasil pengembangan sendiri, dengan kuesioner pengetahuan mencakup pengertian, penyebab, dan dampak pernikahan dini. Sedangkan kuesioner sikap berisi tanggapan remaja terhadap pernikahan dini, upaya pencegahannya, serta dampak yang ditimbulkan.

a. Kuesioner Pengetahuan

Kuesioner pengetahuan berisi 15 pertanyaan mengenai pengetahuan tentang pernikahan dini pada remaja digunakan untuk menilai sejauh mana pemahaman remaja terkait pernikahan dini.

Tabel 3. 3 Kisi-kisi Instrumen Penelitian (Pengetahuan)

No	Aspek yang diuji	Indikator	Pertanyaan yang relevan	Nomor Soal	
				Favorable	Unfavorable
1	Pemahaman tentang pernikahan dini	Pengertian Pernikahan Dini	1,2	1,2	
2	Ekonomi, budaya, pendidikan, lingkungan	Faktor Penyebab Pernikahan Dini	3,4,5,6	3,4,6	5
3	Kesehatan, psikologis, sosial, dan Pendidikan	Dampak Pernikahan Dini	7,8,9,10,11	7,9,10	8,11
4	Peran keluarga,sekolah dan Masyarakat	Upaya Mencegah Pernikahan Dini	12,13,14,15,16	13.14,15,16	12

b. Kuesioner Sikap

Tabel 3. 4 Kisi_kisi Instrumen Penelitian (Sikap)

No	Aspek yang diuji	Indikator	Pertanyaan yang relevan	Nomor Soal	
				Favorable	Unfavorable
1	Pandangan terhadap pernikahan dini	Setuju atau tidak terhadap pernikahan di usia remaja	2,4,5,6,8,11,13,14,16	4,5,6,8,14,16	2,11,13
2	Perspsi resiko pernikahan dini	Dampak negatif pernikahan dini (kesehatan,pendidikan,ekonomi)	1,3,7,9,10,12,15	1,3,7,9,10,12,15	
3	Norma sosial dan budaya	Pengaruh budaya dan keluarga terhadap pernikahan dini	4	4	
4	Kesiapan psikologis dan emosional	Merasa siap atau tidak secara mental dan emosional untuk menikah dini	7,8	7,8	
5	Harapan masa depan	Prioritas remaja terhadap pendidikan dan karir	5,9,6	5,6,9	

G. Uji Validitas dan Reliabilitas

1. Uji Validitas

Uji validitas merupakan metode yang digunakan untuk memeriksa isi dari sebuah instrumen pada penelitian, Kuesioner dianggap valid jika jawaban atas pertanyaan-pertanyaannya menunjukkan sesuatu yang ingin diukur oleh kuesioner (Sugiyono, 2019). Pada uji validitas penelitian ini dilakukan oleh peneliti sendiri di SMK Kartika Nusantara Semarang.

a. Instrumen Pengetahuan

Hasil uji validitas yang dilakukan pada 30 responden di SMK Kartika Nusantara menunjukkan bahwa semua item pertanyaan mengenai pengetahuan memiliki nilai Corrected Item-Total Correlation $> 0,361$, sehingga semua pertanyaan dinyatakan valid dan dapat digunakan dalam penelitian.

b. Instrumen Sikap

Berdasarkan hasil uji validitas yang dilakukan di SMK Kartika Nusantara dengan 30 responden, semua item pertanyaan mengenai sikap memiliki nilai Corrected Item-Total Correlation $> 0,361$, sehingga seluruh pertanyaan dinyatakan valid dan dapat digunakan dalam penelitian.

2. Uji Reliabilitas

Uji reabilitas merupakan sebuah proses pengukuran terhadap ketepatan dari sebuah instrumen. Analisis reliabilitas dilakukan setelah uji validitas, dengan tujuan untuk menilai sejauh mana instrumen yang digunakan dapat dipercaya atau konsisten dalam mengukur. (Puspasari *et al.*, 2022). Reliabilitas kuesioner diuji dengan menggunakan SPSS menggunakan rumus *Alpha Cronbach*. Uji reliabilitas kuesioner dilakukan melalui analisis menggunakan SPSS dengan penerapan rumus Alpha Cronbach, Hasil menunjukkan bahwa instrumen pengetahuan memiliki nilai $\alpha = 0,836$

dan pada instrumen sikap memiliki nilai $\alpha = 0,826$ yang artinya pertanyaan pengetahuan dan sikap reliabel.

a. Instrumen Pengetahuan

Hasil menunjukkan bahwa instrumen pengetahuan memiliki nilai $\alpha = 0,836$ yang artinya reliabilitas instrumen pengetahuan reliabel untuk digunakan dalam penelitian.

Tabel 3. 5 Uji Reliabilitas Pengetahuan

Variabel	Alpa Cronbach	Syarat	Keterangan
Pengetahuan	0,836	> 0,60	Reliabel

b. Instrumen Sikap

Hasil menunjukkan bahwa instrumen pengetahuan memiliki nilai $\alpha = 0,826$ yang artinya reliabilitas instrumen sikap reliabel untuk digunakan dalam studi ini.

Tabel 3. 6 Uji Reliabilitas Sikap

Variabel	Alpa Cronbach	Syarat	Keterangan
Pengetahuan	0,826	> 0,60	Reliabel

H. Metode pengolahan data

Menurut (Notoatmodjo, 2012) tahapan dalam pengolahan data dikelompokkan menjadi 3 tahapan, yaitu editing, coding, dan tabulasi.

1. Editing

Proses pengeditan data dilakukan dengan memeriksa kelengkapan data yang diperlukan agar dapat diproses lebih lanjut, seperti kelengkapan identitas serta kuesioner mengenai pengetahuan dan sikap. Pada penelitian ini peneliti memeriksa kembali informasi yang diterima atau dikumpulkan dari responden kelompok intervensi dan kontrol.

2. Skoring

Skoring pada penelitian ini penelitian memberikan skor setelah kuesioner diedit. Nilai diberikan pada hasil jawaban setiap pertanyaan responden sebagai berikut :

a. Pengetahuan

Favorable diberi nilai

1 : benar

0 : salah sedangkan pada

Unfavorable diberi nilai

1 : salah

0 : benar

b. Sikap

Favorable

4 : Sangat setuju

3 : Setuju

2 : Tidak setuju

1 : Sangat tidak setuju

Unfavorable

1 : sangat setuju

2 : Setuju

3 : Tidak setuju

4 : Sangat tidak setuju

3. Coding

Coding adalah proses pemberian kode pada data berdasarkan variabelnya, untuk mempermudah analisis di tahap selanjutnya. Coding mengubah data yang berbentuk kalimat atau huruf menjadi angka atau bilangan. Tujuan dari *coding* adalah untuk mengidentifikasi data yang dikumpulkan dan memberikan angka yang akan mempermudah dalam melakukan analisis data.

Kode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu

a. Pengetahuan

1 jika jawaban kurang

2 jika jawaban baik

b. Sikap

1 jika jawaban negatif

2 jika jawaban positif

4. Tabulating

Tahapan tabulasi dilakukan dengan memasukkan data dalam tabel dalam bentuk tabel frekuensi maupun tabel silang. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan *software SPSS for win dows*.

I. Analisis Data

Analisis univariat dilakukan pada satu variabel untuk memperoleh gambaran atau deskripsi pada variabel bebas ataupun variabel terikat (Swarjana, 2022). Analisis data ini fokus pada satu variabel secara terpisah. Analisis ini bertujuan untuk menggambarkan sifat atau penyebaran frekuensi dari setiap variabel yang ada dalam penelitian (Sugiyono, 2019). Dalam penelitian ini, analisis univariat dilakukan untuk memberikan gambaran

mengenai distribusi frekuensi dan persentase pengetahuan serta sikap remaja terkait pernikahan dini.

J. Etika penelitian

Prinsip etika penelitian menjunjung tinggi untuk bersikap etis dalam menghargai hak dan privasi responden karena responden menggunakan subjek manusia. Oleh karena itu, prinsip etika sesuai dengan *The Belmont Report* (1976) dalam (Kemenkes RI, 2021). Prinsip ini telah diterima secara luas dan diakui sebagai standar moral dalam penelitian kesehatan sehingga penelitian dapat dipertanggungjawabkan secara hukum dan etis. Penelitian ini telah memperoleh persetujuan etik dari komisi bioetik Fakultas Kedokteran Universitas Islam Sultan Agung Semarang dengan No. 374/ VII/2025/Komisi Bioetik

Ada tiga prinsip etika dasar yang meliputi hal-hal berikut ;

1. Menghormati harkat dan martabat manusia (*respect for persons*)

Prinsip menghormati martabat manusia mencakup pemberian kesempatan dan kebebasan kepada individu untuk membuat pilihan serta bertanggung jawab atas keputusan yang diambil. Dalam hal ini, peneliti memberikan penjelasan mengenai prosedur penelitian kepada responden dan kemudian menyampaikan lembar persetujuan (*Informed consent*) kepada mereka untuk mendapatkan ijin mengisi kuesioner yang disebarluaskan melalui WhatsApp. Peneliti menghormati hak dan privasi responden dan merahasiakan data serta kerahasiaan responden.

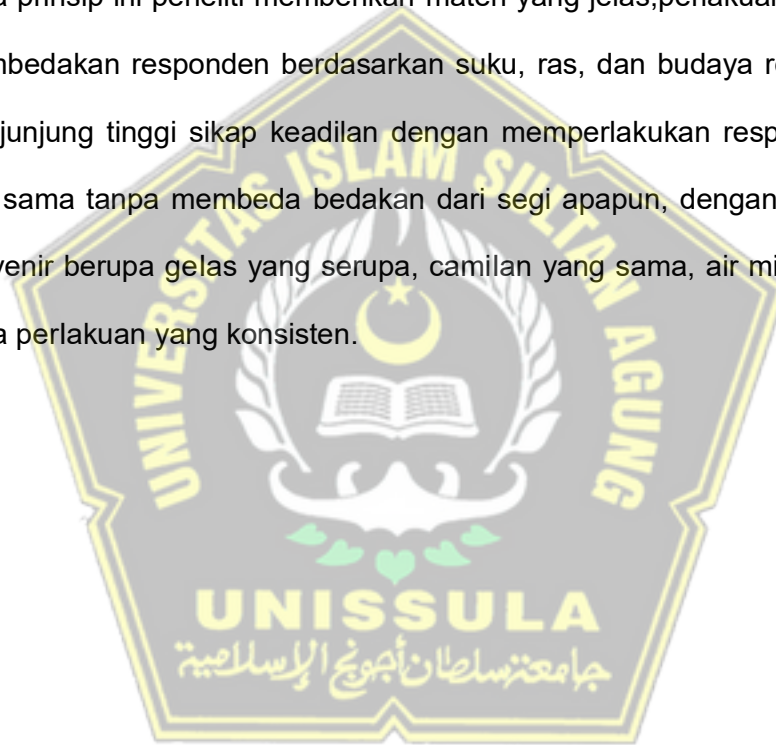
2. Memberi manfaat (*beneficence*)

Prinsip ini dimana seorang peneliti melakukan penelitian sesuai dengan prosedur yang ditetapkan untuk memperoleh hasil yang berguna bagi responden. Melibatkan subjek manusia dalam penelitian kesehatan bertujuan untuk mencapai tujuan yang akurat, agar hasilnya dapat diterapkan pada subjek, yaitu untuk meningkatkan

pengetahuan remaja. Manfaat pada penelitian ini adalah Penelitian ini diharapkan dapat memberikah informasi mengenai resiko dan dampak pernikahan dini sehingga dengan adanya informasi ini mampu membentuk sikap yang bijak meningkatkan pengetahuan dan sikap remaja tentang pernikahan dini.

3. Keadilan (*justice*)

Prinsip ini peneliti harus menjunjung tinggi etik dalam memperlakukan setiap orang dengan baik, adil dan layak tanpa membedakan suatu apapun. Penerapan pada prinsip ini peneliti memberikan materi yang jelas, perlakuan yang sama, tidak membedakan responden berdasarkan suku, ras, dan budaya responden. Peneliti menjunjung tinggi sikap keadilan dengan memperlakukan responden secara adil dan sama tanpa membedakan dari segi apapun, dengan cara memberikan souvenir berupa gelas yang serupa, camilan yang sama, air mineral yang setara, serta perlakuan yang konsisten.



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Tempat Penelitian

SMK Cut Nya Dien merupakan sebuah sekolah menengah kejuruan swasta yang terletak di JL Wolter Monginsidi No.99, Genuksari, Kecamatan Genuk, Semarang, Jawa Tengah. SMK Cut Nya Dien sebagai lembaga pendidikan kejuruan menengah di bawah yayasan Pendidikan Islam Al Mukarromah yang didirikan pada tanggal 3 April 2000. SMK Cut Nya Dien Semarang merupakan sekolah akreditasi B, pada sekolah menengah kejuruan ini memiliki kondisi lingkungan yang bersih dan terdapat ruangan kelas yang lengkap terdiri dari beberapa fasilitas seperti ruang kelas, laboratorium, perpustakaan, ruang tata usaha, ruang guru, dan ruang kepala sekolah. Kondisi lingkungan sekolah tergolong baik, bersih dan memiliki Unit Kesehatan Sekolah (UKS), namun UKS di SMK Cut Nya Dien ini sekolah ini belum memiliki program yang secara khusus membahas pernikahan dini, dan siswi belum pernah menerima Informasi terkait pernikahan dini secara terorganisir.

SMK Cut Nya Dien Semarang memiliki Unit Kesehatan Sekolah (UKS) yang dilengkapi dengan sarana penunjang kesehatan dan pertolongan pertama yang memadai. Program UKS di sekolah ini juga mencakup kegiatan-kegiatan lain yang mendukung kesehatan dan kebersihan remaja. Di Institusi ini belum ada kegiatan atau program untuk Kesehatan reproduksi remaja.

B. Proses Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Cut Nya Dien Semarang dengan tujuan untuk memperoleh gambaran mengenai tingkat pengetahuan dan sikap remaja terhadap pernikahan dini di sekolah tersebut. Sebelum memulai penelitian, peneliti mengajukan permohonan Ethical Clearance (EC) kepada tim bioetik Universitas Islam Sultan Agung

Semarang yang kemudian disetujui dengan nomor No. 374/VII/2025/Komisi Bioetik. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan pada tanggal 24 Juli 2025 di ruang kelas SMK Cut Nya Dien Semarang. Penentuan responden diambil menggunakan teknik *random sampling* sebanyak 60 remaja yang sesuai dengan kriteria penelitian.

Proses penelitian ini dilakukan dengan cara menjawab pertanyaan kuesioner di google formulir (<https://docs.google.com/forms/d/1OSTr0SGk8hN35co1VEuUCXmfmqxq6yBbwoNm7bD2RErk/viewform>) terdiri dari pertanyaan pengetahuan dan sikap, yang sebelumnya diawali dengan memperkenalkan diri peneliti, menyampaikan apa saja maksud dan tujuan penelitian, menyampaikan manfaat penelitian, kemudian menyampaikan pada remaja bahwa akan dilakukan pengambilan responden yang dilakukan secara acak yaitu absen ganjil pada per-kelas dengan jumlah 10 remaja sesuai dengan kriteria inklusi. Setelah responden berkumpul jadi satu di ruangan selanjutnya peneliti menyampaikan prosedur dari penelitian dan menyampaikan bagaimana cara pengisian kuesioner. Kemudian, dilakukan pembagian pengisian lembar *informed consent* yang berisi data pribadi (identitas) menggunakan inisial dan tanda tangan oleh remaja, lembar *informed consent* pada penelitian ini adalah sebagai bukti bahwa remaja di SMK Cut Nya Dien Semarang telah bersedia untuk menjadi responden dalam penelitian ini.

Setelah remaja mengisi lembar *informed consent*, peneliti membagikan link kuesioner kepada remaja untuk dijawab sesuai dengan cara pandang remaja yang pilihannya sudah disediakan oleh peneliti, isi dari kuesioner ini adalah untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan dan sikap remaja terhadap pernikahan dini di SMK Cut Nya Dien Semarang. Setelah dilakukan pengambilan data melalui pengisian kuesioner oleh remaja, peneliti melakukan pengecekan melalui aplikasi google formulir apakah pengisian kuesioner sudah terjawab sesuai jumlah responden sebanyak 60 atau tidak, kemudian dilakukan pengecekan pada semua jawaban responden untuk memastikan

bahwa semua pertanyaan sudah dijawab oleh responden, kemudian peneliti memberikan konsumsi berupa snack, air minum dan bingkisan berupa gelas sebagai ucapan tanda terimakasih kepada remaja yang bersedia untuk menjadi responden dan meluangkan waktunya untuk membantu proses penelitian berjalan dengan lancar.

Pada proses pengambilan data penelitian, peneliti dibantu oleh teman peneliti yang bertugas untuk membantu dalam pendokumentasian kegiatan penelitian dan juga membagikan snack dan air minum kepada 60 remaja di SMK Cut Nya Dien Semarang. Selanjutnya, data penelitian tersebut dianalisis menggunakan Microsoft Excel dan SPSS untuk memperoleh gambaran mengenai tingkat pengetahuan dan sikap remaja terhadap pernikahan dini di SMK Cut Nya Dien Semarang.

C. Hasil Penelitian

1. Pengetahuan Remaja Tentang Pernikahan Dini Di SMK Cut Nya Dien Semarang

Tabel 4. 1 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Remaja Tentang Pernikahan Dini Di SMK Cut Nya Dien Semarang

Pengetahuan	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Kurang	23	38.3%
Baik	37	61.7%
Total	60	100%

Sumber : Data Primer 2025

Berdasarkan tabel 4.1 menunjukkan mayoritas responden yaitu sebanyak 37 remaja (61.7%) di SMK Cut Nya Dien Semarang memiliki pengetahuan baik tentang pernikahan dini, dan sebanyak 23 remaja (38.3%) memiliki pengetahuan yang kurang tentang pernikahan dini.

Tabel 4. 2 Distribusi Frekuensi Jawaban Kuesioner Pengetahuan Remaja Tentang Pernikahan Dini Di SMK Cut Nya Dien Semarang

No	Item Pertanyaan	Jawaban Benar		Jawaban Salah	
		Jumlah	%	Jumlah	%
1	Pernikahan dini pernikahan yang dilakukan pada usia di bawah 19 tahun	45	75%	15	25%
2	Usia minimal menikah berdasarkan Undang-undang No.16 tahun 2019 di Indonesia adalah 19 Tahun untuk laki-laki dan perempuan	37	62%	23	38%
3	Faktor budaya yang mendorong terjadinya pernikahan dini adalah adanya tekanan sosial dan norma adat	49	82%	11	18%
4	Remaja rentan menikah dini karena minimnya pendidikan tentang seks dan kesehatan reproduksi	50	83%	10	17%
5	Faktor ekonomi tidak mempengaruhi terjadinya pernikahan dini*	35	58%	25	42%
6	Faktor pergaulan bebas dikalangan remaja akan mempengaruhi terjadinya pernikahan dini	59	98%	1	2%
7	Dampak pernikahan dini dapat membahayakan organ reproduksi yang masih dalam proses pertumbuhan	56	93%	4	7%
8	Angka kematian Ibu tidak menjadi dampak dari sebuah pernikahan dini*	37	62%	23	38%
9	Pernikahan dini dapat mengurangi kesempatan pada remaja untuk mencapai pendidikan tinggi	54	90%	6	10%
10	Pernikahan dini dapat berdampak terhadap sulitnya peningkatan pendapat keluarga	56	93%	4	7%
11	Pernikahan dini tidak menimbulkan trauma yang berkepanjangan*	51	85%	9	15%

12	Sosialisasi untuk menghilangkan budaya menikah di usia muda tidak mempengaruhi terjadinya pernikahan dini*	23	38%	37	62%
13	Upaya yang dapat dilakukan remaja untuk mencegah pernikahan dini adalah Fokus belajar dan merencanakan masa depan	57	95%	3	5%
14	Pernikahan dini dapat dicegah dengan pendidikan reproduksi dan kesehatan seksual	51	85%	9	15%
15	Pendidikan dapat menurunkan angka pernikahan dini karena membuat remaja sibuk belajar	52	87%	8	13%
16	Salah satu pencegahan pernikahan dini yaitu pemerintah harus mempertegas peraturan perundang-undangan pernikahan dengan memberikan sanksi bagi yang melanggarnya	56	93%	4	7%

Sumber : Data Primer 2025

*Unfavorable

Berdasarkan tabel 4.2 total 16 item pernyataan pengetahuan, masih terdapat 3 pernyataan yang tidak diketahui remaja dan dijawab salah oleh remaja yaitu pada pertanyaan nomor 5 tentang “Faktor ekonomi tidak mempengaruhi terjadinya pernikahan dini” sebanyak 58%. Pertanyaan nomor 8 “Angka kematian Ibu tidak menjadi dampak dari sebuah pernikahan dini” sebanyak 62%. Pertanyaan nomor 11 “Pernikahan dini tidak menimbulkan trauma yang berkepanjangan” sebanyak 85% yang masih banyak menjawab salah.

2. Sikap Remaja Terhadap Pernikahan Dini DI SMK Cut Nya Dien Semarang

Tabel 4. 3 Distribusi Frekuensi Sikap Remaja

Terhadap Pernikahan Dini DI SMK Cut Nya Dien Semarang

Sikap	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Negatif	11	18.3%

Positif	49	81.7%
Total	60	100%

Sumber : Data Primer 2025

Berdasarkan tabel 4.3, terlihat bahwa mayoritas responden, yaitu 49 remaja (81,7%), di SMK Cut Nya Dien Semarang memiliki sikap positif terhadap pernikahan dini, sementara 11 remaja (18,3%) memiliki sikap negatif terhadap pernikahan dini.

Tabel 4. 4 Distribusi Frekuensi Jawaban Kuesioner Sikap Remaja Terhadap Pernikahan Dini Di SMK Cut Nya Dien Semarang

No	Item	SS		S		TS		STS	
		Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
1	Menurut saya menikah di usia remaja dibawah 19 tahun dapat mengganggu pendidikan	36	60%	20	33%	2	3%	2	3%
2	Saya merasa siap jika harus menikah usia dibawah 19 tahun*	30	50%	26	43%	2	3%	2	3%
3	Menurut saya pernikahan dini dapat menyebabkan masalah ekonomi dalam rumah tangga	29	48%	24	40%	4	7%	3	5%
4	Menurut saya orang tua sangat mempengaruhi keputusan menikah dini	20	33%	24	40%	11	18%	5	8%
5	Saya merasa pernikahan dini dapat merugikan masa depan saya	45	75%	11	18%	3	5%	1	2%

6	Menurut saya adanya program pencegahan pernikahan dini dapat menurunkan angka kejadian pernikahan dini	32	53%	22	37%	5	8%	5	8%
7	Saya merasa menikah di usia dini dapat menyebabkan stres dan tekanan psikologis pada remaja	36	60%	20	33%	3	5%	1	2%
8	Menurut saya mematangkan emosi dan mental sebelum menikah dengan tujuan untuk menghindari stres	32	53%	23	38%	4	7%	1	2%
9	Saya merasa pernikahan dini dapat mengganggu kebebasan dan perkembangan diri remaja	33	55%	24	40%	2	3%	1	2%
10	Menurut saya dini pernikahan dapat memperbesar angka perceraian	30	50%	25	42%	3	5%	2	3%
11	Saya merasa menikah dini tidak masalah selama memiliki pekerjaan*	17	28%	29	48%	13	22%	1	2%
12	Menurut saya menikah di usia remaja dibawah 19 tahun dapat mengganggu	27	45%	27	45%	5	8%	1	2%

	kesehatan reproduksi									
13	Menurut saya menikah dini dapat menyelesaikan masalah ekonomi keluarga*	13	22%	29	48%	5	8%	13	22%	
14	Saya merasa pernikahan dini sering terjadi pada remaja dibawah 19 tahun karena kurangnya pengetahuan remaja	25	42%	28	47%	6	10%	1	2%	
15	Menurut saya pernikahan dini dapat meningkatkan resiko perceraian	32	53%	21	35%	5	8%	2	3%	
16	Menurut saya tekanan social dan budaya dapat mendorong remaja untuk melakukan pernikahan dini	23	38%	28	47%	10	17%	4	7%	

Sumbe : Data Prlmer 2025

*Unfavorabl

Berdasarkan tabel 4.4 di atas terdapat 3 pertanyaan sikap yang memiliki nilai negatif yaitu poin ke 2 (negatif) "Saya merasa siap jika harus menikah usia dibawah 19 Tahun " sebanyak 93% sangat setuju/setuju. Poin 11 (negatif) "Saya merasa menikah dini tidak masalah selama memiliki pekerjaan " sebanyak 76% sangat setuju/setuju dan poin 13 (negatif) "Menurut saya menikah dini dapat menyelesaikan masalah ekonomi keluarga" sebanyak 70% sangat setuju/setuju.

D. Pembahasan

1. Pengetahuan Remaja Terhadap Pernikahan Dini

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan mayoritas berpengetahuan baik sebanyak (61.7%). Menurut (Notoatmodjo, 2019) Pengetahuan yaitu hasil penginderaan manusia atau hasil tahu seseorang terhadap suatu objek melalui panca indera yang dimilikinya. Pada waktu penginderaan sampai menghasilkan pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi oleh persepsi terhadap objek. Hasil penelitian ini sejalan dengan (Dini, 2022) didapatkan mayoritas remaja berpengetahuan baik sebanyak 77 responden (76.5%) sebagian besar remaja menunjukkan tingkat pengetahuan yang baik, hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yang mempengaruhi pengetahuan responden seperti pendidikan, pengalaman, lingkungan, budaya, dan media informasi yang sudah didapat. Namun berdasarkan hasil distribusi frekuensi jawaban pengetahuan responden masih terdapat 38.3% responden masih memiliki kekurangan pengetahuan terkait faktor-faktor yang menyebabkan pernikahan dini, dampak yang ditimbulkan oleh pernikahan dini, serta langkah-langkah yang dapat diambil untuk mencegah terjadinya pernikahan dini, ketidaktahuan ini terlihat jelas pada bagian item pertanyaan pengetahuan negatif.

Berdasarkan hasil distribusi frekuensi jawaban menunjukan mayoritas remaja memiliki pengetahuan kurang tentang faktor ekonomi sebanyak 58% remaja tidak menyadari bahwa faktor ekonomi dapat berperan dalam memicu terjadinya pernikahan dini. Kesulitan ekonomi menjadi salah satu faktor yang mendorong terjadinya pernikahan dini, karena keluarga yang mengalami kondisi tersebut seringkali memilih untuk menikahkan anak mereka pada usia muda, dengan harapan beban ekonomi berkurang dan anak akan mendapat kehidupan yang lebih layak

melalui pernikahan. Keterbatasan biaya juga membuat orang tua tidak mampu melanjutkan pendidikan anak ke jenjang yang lebih tinggi.

Penelitian ini sejalan dengan studi yang dilakukan oleh (Nengsih, 2022) faktor ekonomi dapat menjadi pendorong bagi orang tua atau keluarga untuk menikahkan anak mereka di usia muda. Kesulitan ekonomi mendorong orang tua untuk melakukan pernikahan dini pada anaknya karena orang tua kurang mampu untuk menyukupi kebutuhan anaknya dan berharap suami akan menanggung kehidupan anak setelah menikah. Menurut (Statistik, 2016) faktor ekonomi dapat mendorong orang tua untuk menikahkan anak mereka, terutama jika orang tua tersebut kesulitan dalam memenuhi kebutuhan hidup dan sekolah yang membuat anak memutuskan untuk menikah di usia dini dengan alasan beban ekonomi keluarga jadi berkurang dan dapat membantu perekonomian keluarga, karena menurut orang tua anak perempuan yang sudah menikah menjadi tanggung jawab suaminya.

Berdasarkan hasil distribusi frekuensi jawaban menunjukkan mayoritas remaja memiliki pengetahuan kurang tentang angka kematian ibu sebanyak 62% remaja belum menyadari bahwa salah satu dampak dari pernikahan dini adalah tingginya angka kematian ibu. Pernikahan dini pada remaja dapat menimbulkan berbagai masalah kesehatan, remaja di bawah usia 19 tahun berisiko lebih tinggi mengalami gangguan reproduksi karena ketidakmatangan organ reproduksi pada perempuan yang menikah di usia dini meningkatkan risiko terkena berbagai penyakit pada ibu, seperti kanker serviks, pendarahan, keguguran, infeksi saat hamil, dan anemia dan dapat menyebabkan kematian pada ibu. Kematian ibu dapat disebabkan oleh kurangnya nutrisi, ketidaksiapan fisik dan psikis, perdarahan akibat organ reproduksi yang belum matang, serta minimnya pengetahuan tentang risiko pernikahan dini (Winda Ratna Dewi *et al.*, 2023).

Penelitian ini sejalan dengan studi yang dilakukan oleh (Sari *et al.*, 2022) bahwa dampak pernikahan dini dari sudut pandang kesehatan dapat meningkatkan angka kematian ibu saat melahirkan, kematian bayi, serta menurunkan kondisi kesehatan ibu dan anak. Melahirkan di bawah usia 20 tahun berisiko tinggi, seperti prematuritas (kelahiran sebelum waktunya), kemungkinan cacat bawaan pada bayi, dan bahkan dapat menyebabkan kematian pada ibu. Menurut (Manuaba, 2009) remaja yang melahirkan sebelum usia 20 tahun menghadapi risiko tinggi mengalami masalah kesehatan karena organ reproduksinya belum sepenuhnya berkembang, sehingga lebih rentan terhadap kondisi seperti kanker serviks, perdarahan, keguguran, infeksi, anemia, persalinan yang lama, hingga kematian ibu.

Berdasarkan hasil distribusi frekuensi jawaban menunjukkan mayoritas remaja memiliki pengetahuan kurang tentang trauma psikis berkepanjangan sebanyak 85% remaja tidak mengetahui bahwa pernikahan dini itu akan menyebabkan trauma psikis yang berkepanjangan. Secara psikologis, remaja yang belum matang, belum siap dan belum memahami hubungan seksual, sehingga berisiko mengalami trauma psikis yang berkepanjangan. Remaja bisa menjadi murung, menyesali hidupnya, dan tidak memahami keputusan pernikahan yang dijalani. Pernikahan dini dapat menghalangi remaja untuk menikmati haknya dalam belajar, bermain, dan menikmati masa mudanya. Hal ini juga dapat menghambat kelanjutan pendidikan dan meningkatkan risiko konflik serta perceraian akibat ketidakmatangan mental di antara pasangan (Samawati and Nurchayati, 2021).

Penelitian ini sejalan dengan studi yang dilakukan oleh (Ariani *et al.*, 2021) Ketidaksiapan dan ketidaktahuan remaja tentang hubungan seksual dapat menyebabkan trauma psikologis yang mendalam dan bertahan lama, yang sulit untuk disembuhkan. Remaja yang mengalami hal ini mungkin akan merasa tertekan dan menyesali keputusan hidupnya, terutama jika pernikahan yang terjadi terasa seperti

sesuatu yang tidak mereka pahami sepenuhnya. Ikatan pernikahan di usia muda juga dapat menghilangkan hak remaja untuk melanjutkan pendidikan, menikmati waktu luang, dan mengakses hak-hak lain yang seharusnya mereka dapatkan pada masa remaja. Menurut (BKKBN, 2010) remaja yang hamil di usia dini cenderung mengalami trauma yang berlangsung lama dan krisis kepercayaan diri. Secara psikologis, mereka juga belum siap untuk mengemban tanggung jawab sebagai istri, pasangan seksual, atau ibu. Oleh karena itu, pernikahan dini jelas memberikan dampak negatif pada kesejahteraan psikologis mereka dan menghambat perkembangan kepribadian yang sehat.

2. Sikap Remaja Terhadap Pernikahan Dini

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan mayoritas bersikap positif sebanyak (81.7%). Menurut (Notoatmodjo, 2019) Sikap adalah kondisi mental dan cara berpikir seseorang yang terbentuk dari pengalaman, dan muncul sebagai respons terhadap suatu stimulus, sikap dapat berupa dukungan atau penolakan terhadap suatu objek. Penelitian ini sejalan dengan studi yang dilakukan oleh (Astri, 2021) didapatkan mayoritas remaja memiliki sikap positif karena memiliki pengetahuan yang baik mengenai pernikahan dini, semakin baik pengetahuan tentang pernikahan dini yang dimiliki remaja maka sikap yang ditunjukkan menanganj pernikahan dini juga semakin baik. Pengetahuan yang baik dapat mempengaruhi sikap remaja dalam menyikapi pernikahan dini dengan lebih bijak. Hal ini disebabkan karena pemahaman seseorang tentang suatu hal akan memengaruhi cara mereka bersikap terhadapnya. Namun berdasarkan hasil distribusi frekuensi jawaban sikap responden masih terdapat remaja yang bersikap negatif sebanyak 11 responden (18,3%) pada bagian usia pernikahan dini, bersedia menikah dini jika sudah bekerja dan meyakini bahwa

pernikahan dapat menjadi solusi masalah ekonomi. Pernyataan ini terlihat jelas pada bagian item pertanyaan sikap negatif.

Berdasarkan hasil distribusi frekuensi jawaban menunjukkan bahwa mayoritas remaja memiliki sikap negatif yang mencerminkan kurangnya pemahaman mengenai usia minimal menikah sebanyak (93%) remaja menjawab siap jika harus menikah usia di bawah 19 tahun. Sikap negatif ini mencerminkan adanya kurangnya pemahaman mengenai batas usia ideal atau minimal seseorang diperbolehkan untuk menikah sesuai dengan ketentuan hukum dan pertimbangan kesehatan serta psikologis. Padahal, Menurut Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2019 yang mengubah Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 tentang pernikahan, usia minimum untuk melangsungkan pernikahan adalah 19 tahun, baik untuk pria maupun wanita. Usia ini ditetapkan bukan hanya dari segi legalitas, tetapi juga berdasarkan pertimbangan kesehatan reproduksi dan kesiapan mental. Penelitian ini sejalan dengan studi yang dilakukan oleh (Ariani *et al.*, 2021) mayoritas sikap remaja negatif karena kurangnya pengetahuan yang dimiliki remaja mengenai usia minimal dalam pernikahan, pengetahuan seseorang berkaitan erat dengan sikapnya. Remaja yang memiliki pengetahuan yang baik cenderung memiliki pandangan yang positif terhadap pernikahan dini. Semakin rendahnya pengetahuan remaja maka semakin beresiko untuk melakukan pernikahan usia dini. Menurut (Sulaiman, 2020) sikap merupakan suatu proses penilaian yang dilakukan oleh seorang individu terhadap suatu objek. Proses penilaian terhadap suatu objek bisa berupa penilaian positif atau negatif, dan salah satu faktor yang mempengaruhi sikap seseorang adalah pengetahuan.

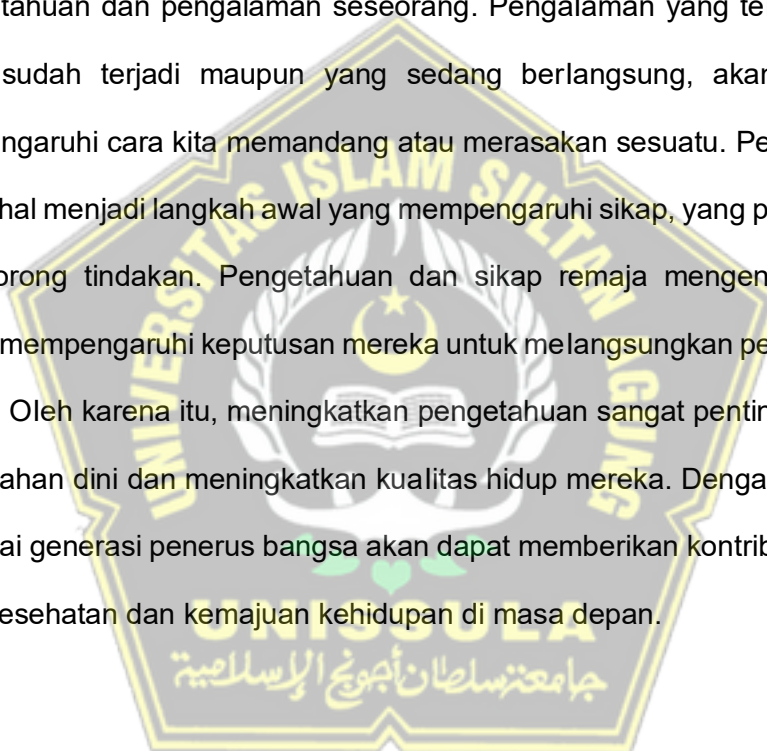
Berdasarkan hasil distribusi frekuensi jawaban menunjukkan bahwa mayoritas remaja memiliki sikap negatif yang mencerminkan kurangnya pemahaman bahwa pernikahan dini tidak menjadi masalah selama memiliki pekerjaan sebanyak (76%), Sikap ini mengindikasikan bahwa banyak remaja memiliki pemahaman yang terbatas

mengenai hakikat kesiapan pernikahan, yang hanya dipandang dari aspek ekonomi, tanpa mempertimbangkan kesiapan secara emosional, sosial, dan biologis. Pandangan remaja bahwa pernikahan dini tidak masalah asalkan memiliki pekerjaan mencerminkan ketidakmatangan dalam memahami makna pernikahan. Meskipun pekerjaan menunjukkan tanggung jawab ekonomi, pernikahan juga memerlukan kesiapan mental, emosional, dan sosial (Friska *et al.*, 2025). Berdasarkan hasil distribusi frekuensi jawaban juga menunjukkan bahwa mayoritas remaja memiliki sikap negatif mencerminkan kurangnya pemahaman mengenai menikah di usia dini dapat menyelesaikan masalah ekonomi sebanyak 70%. Pandangan remaja tentang menikah untuk menghindari masalah ekonomi justru dapat memperparah keadaan jika tidak dilakukan dengan perencanaan yang matang. Pandangan bahwa pernikahan dini dapat menyelesaikan masalah ekonomi merupakan bentuk kesalahpahaman yang cukup umum di kalangan remaja, terutama dalam lingkungan dengan tekanan ekonomi atau budaya tertentu. Mereka menganggap bahwa dengan menikah, beban ekonomi keluarga akan berkurang, atau bahwa suami akan secara otomatis menanggung seluruh kebutuhan ekonomi, sehingga masa depan dianggap lebih terjamin (Padlah, 2022).

Penelitian ini sejalan dengan studi yang dilakukan oleh (Barus *et al.*, 2023) Kondisi ekonomi yang rendah mempengaruhi sikap remaja melakukan pernikahan dini. Tidak mampu membayar biaya sekolah mendorong remaja putus sekolah dan memilih menikah. Sebagian berharap pernikahan dapat memperbaiki kondisi ekonomi. Pandangan orang tua, anak perempuan dinikahkan untuk meringankan beban keluarga, dengan harapan suami akan menafkahi. Namun, sering kali mereka justru menikah dengan pasangan yang memiliki kondisi ekonomi serupa, sehingga menciptakan kemiskinan dan masalah baru. Menurut (Julijanto, 2015) Pernikahan

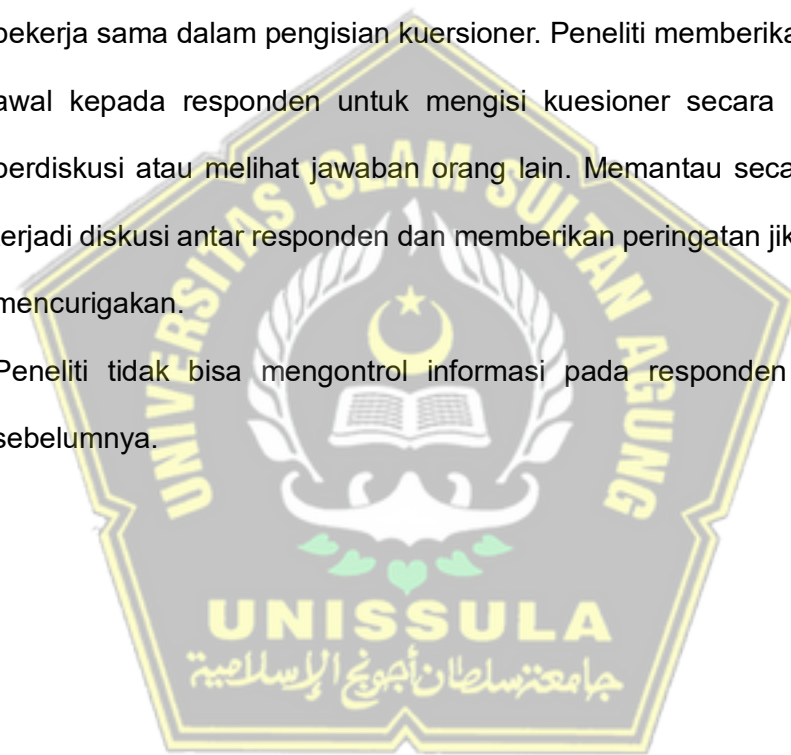
dini seringkali terjadi akibat kondisi ekonomi keluarga yang berada di garis kemiskinan, di mana remaja, baik secara sukarela maupun terpaksa, menerima untuk dinikahkan dengan pria yang lebih tua namun memiliki kehidupan yang lebih mapan, dengan harapan dapat meringankan beban orang tua. Praktik ini tidak hanya terjadi di masyarakat pedesaan, tetapi juga dapat terjadi di perkotaan.

Menurut (Notoatmodjo, 2019) Sikap adalah kecenderungan pada pandangan, penilaian atau tanggapan seseorang untuk suatu objek, sikap dipengaruhi oleh pengetahuan dan pengalaman seseorang. Pengalaman yang telah kita alami, baik yang sudah terjadi maupun yang sedang berlangsung, akan membentuk dan memengaruhi cara kita memandang atau merasakan sesuatu. Pengetahuan tentang suatu hal menjadi langkah awal yang mempengaruhi sikap, yang pada akhirnya dapat mendorong tindakan. Pengetahuan dan sikap remaja mengenai pernikahan dini dapat mempengaruhi keputusan mereka untuk melangsungkan pernikahan pada usia muda. Oleh karena itu, meningkatkan pengetahuan sangat penting untuk mencegah pernikahan dini dan meningkatkan kualitas hidup mereka. Dengan demikian, remaja sebagai generasi penerus bangsa akan dapat memberikan kontribusi yang lebih baik bagi kesehatan dan kemajuan kehidupan di masa depan.



3. Keterbatasan Penelitian

- a. Pada penelitian dibagi menjadi 2 kelas yang pertama 40 responden dan yang kedua 20 responden dilakukan pada kelas yang berbeda dan secara bergantian yang dapat memungkinkan kelas kedua mendapatkan bocoran pertanyaan penelitian oleh kelas pertama.
- b. Terdapat 2 kursi dalam satu meja sehingga memungkinkan responden untuk bekerja sama dalam pengisian kuersioner. Peneliti memberikan instruksi jelas di awal kepada responden untuk mengisi kuesioner secara mandiri dan tidak berdiskusi atau melihat jawaban orang lain. Memantau secara aktif agar tidak terjadi diskusi antar responden dan memberikan peringatan jika melihat interaksi mencurigakan.
- c. Peneliti tidak bisa mengontrol informasi pada responden yang didapatkan sebelumnya.



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

1. Pengetahuan remaja di SMK Cut Nya Dien Semarang terhadap pernikahan dini mayoritas dalam kategori baik.
2. Sikap remaja di SMK Cut Nya Dien Semarang terhadap pernikahan dini dalam kategori positif.

B. Saran

1. Bagi Remaja

Diharapkan dapat meningkatkan pemahaman dan lebih memperdalam informasi mengenai pernikahan dini melalui pandangan terhadap pernikahan dini seperti usia minimal pernikahan dini, faktor yang mempengaruhi, dampak yang terjadi terhadap pernikahan dini dan upaya dalam mencegah terjadinya pernikahan dini. Remaja juga dianjurkan untuk lebih terbuka dalam mencari informasi dan berdiskusi mengenai pernikahan dini, baik melalui guru, tenaga kesehatan, maupun media edukatif yang tersedia.

2. Bagi SMK Cut Nya Dien Semarang

Disarankan untuk menjalin kerja sama dengan Puskesmas setempat dalam menyelenggarakan program kesehatan reproduksi remaja, seperti PKPR, Posyandu Remaja, dan PKM untuk membentuk PIK remaja di sekolah SMK Cut Nya Dien. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap remaja tentang pernikahan dini, dan dapat lebih aktif dalam memberikan informasi terhadap pernikahan dini kepada remaja SMK Cut Nya Dien Semarang dalam bentuk penyuluhan atau edukasi mengenai pernikahan dini.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan dapat melanjutkan penelitian ini dengan menggunakan variabel yang berbeda seperti eksperimen, penyuluhan, menjelaskan faktor lain seperti pendidikan, lingkungan, serta menggunakan metode lain seperti edukasi, agar hasil penelitian lebih bervariasi dan dapat dikembangkan pada penelitian kualitatif.



DAFTAR PUSTAKA

- Adelia, C. G. and Sulistiawati, S. (2023) 'Pengetahuan Kesehatan Reproduksi dan Menikah Dini pada Remaja Putri', *Oksitosin: Jurnal Ilmiah Kebidanan*, 10(1), pp. 42–53. doi: 10.35316/oksitosin.v10i1.2534.
- Anggraini, I. and Nurrohmah, A. (2024) 'Gambaran Pengetahuan Remaja Putri Tentang Pernikahan Dini Di Desa Jarakah Dukuh Gesikan Kecamatan Selo Kabupaten Boyolali', *Public Health and Safety International Journal*, 4(02), pp. 13–21. doi: 10.55642/phasij.v4i02.839.
- Anggraini, K. R., Lubis, R. and Azzahroh, P. (2022) 'Pengaruh Video Edukasi Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Remaja Awal Tentang Kesehatan Reproduksi', *Menara Medika*, 5(1), pp. 109–120. doi: 10.31869/mm.v5i1.3511.
- Ardayani Tri (2020) 'Volume 11 Nomor 2 Desember 2020 Jurnal Ilkes', *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pernikahan Usia Dini*, 11(2), Pp. 296–305. Available At: Www.Stikes-Khkediri.Ac.Id.
- Ariani, P. et al. (2021) 'Dampak Pernikahan Usia Dini Pada Kesehatan Reproduksi', *Jurnal Pengabdian Masyarakat Putri Hijau*, 1(3), pp. 24–32. doi: 10.36656/jpmph.v1i3.707.
- Arikunto (2010) *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (2013) 'Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. PT. Rineka. Jakarta.' Available At: <https://Scholar.Google.Co.Id/Citations?User=Zyhymfcaaaaaj&HI=En>.
- Arikunto, S. (2018) *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asuh, P. Et Al. (2022) 'Jpdk : Volume 4 Nomor 1 Tahun 2022 Research & Learning In Primary Education Pola Asuh Dialogis Orang Tua Terhadap Anak Remaja Dalam Penggunaan Gadget Di Desa Patalan Kabupaten Probolinggo', 4, Pp. 368–375.
- Asyia, A. D. N. Et Al. (2022) 'Pengaruh Peer-Group Terhadap Perkembangan Self-Esteem Remaja', *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat (Jppm)*, 3(3), Pp. 147–159.

- Azwar (2012) 'Sikap manusia teori dan pengukurannya'. Available at: http://opac.poltekkestasikmalaya.ac.id/perpuscirebon/index.php?p=show_detail&id=1217&keywords=.
- Barus, E. E. *et al.* (2023) 'Faktor Ekonomi Pada Masyarakat Desa Telaga Kabupaten Langkat', *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 05(02), pp. 5–24. Available at: [http://repo.iain-tulungagung.ac.id/5510/5/BAB 2.pdf](http://repo.iain-tulungagung.ac.id/5510/5/BAB%20.pdf).
- BKKBN (2010) 'Pendewasaan Usia Perkawinan dan Hak-hak Reproduksi bagi Remaja Indonesia. D. R. d. P. H.-H. Reproduksi. Jakarta.'
- Bugis, D. A. (2021) 'Peningkatan Pengetahuan dan Sikap Remaja Putri tentang Dampak Pernikahan Dini melalui Pemberian Pendidikan Kesehatan di Desa Waiheru, Kecamatan Baguala Kota Ambon Dewi Arwini Bugis', *Jurnal Penelitian Kesehatan Suara Forikes*, 12(2), pp. 173–177.
- Fatimah, H. *et al.* (2021) *Perbikahan dini & Upaya Pencegahannya*.
- Friska, J. *et al.* (2025) 'Analisis Sosial Ekonomi Dampak Pernikahan Dini Dikalangan Remaja'.
- Harsoyo and Rahmad Purwanto Widyastomo (2022) 'Faktor Pertimbangan Pernikahan Dini dan Strategi Pencegahan', *Jurnal Riset Sosial Humaniora dan Pendidikan*, 1(3), pp. 84–103. doi: 10.56444/soshumdik.v1i3.224.
- Herinanto, D. *et al.* (2024) 'Analisis Chi Square Zona Wilayah Marketing terhadap Penjualan Produk Ekonomi Kreatif', *eCo-Buss*, 6(3), pp. 1626–1637. doi: 10.32877/eb.v6i3.1240.
- Indrianingsih, I., Nurafifah, F. And Januarti, L. (2020) 'Analisis Dampak Pernikahan Usia Dini Dan Upaya Pencegahan Di Desa Janapria', *Jurnal Warta Desa (Jwd)*, 2(1), Pp. 16–26. Doi: 10.29303/Jwd.V2i1.88.
- Irawan, A., Sarniyati and Friandi, R. (2022) 'Hubungan Pengetahuan Dengan Sikap Masyarakat Terhadap Penderita Skizofrenia Di Wilayah Kerja Puskesmas Kumun Tahun 2022', *Prosiding*, 1(2), pp. 705–713.
- Isnaniyah, S., Munawaroh, M. And Novita, A. (2023) 'Hubungan Pengetahuan, Sikap Ibu Serta Dukungan Keluarga Terhadap Keberhasilan Pemberian Asi Eksklusif Di Pmb Sri Isnaniyah Kelurahan Srengseng Sawah Jakarta Selatan Tahun 2022', *Sentri: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(2), Pp. 309–323. Doi: 10.55681/Sentri.V2i2.507.

- Kemenkes RI (2021) *Pedoman Dan Standar Etik Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan Nasional*. Jakarta: Badan Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan (Lpb).
- Manuaba, I. B. (2009) 'Memahami Kesehatan Reproduksi Wanita .Jakarta:Egc'.
- Muhammad Julijanto (2015) 'Dampak Pernikahan Dini dan Problematika Hukumnya | Julijanto | Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial', *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, pp. 1–11. Available at: <https://journals.ums.ac.id/index.php/jpis/article/view/822/545>.
- Nengsih, N. (2022) 'Analisis Faktor Tingginya Angka Pernikahan Usia Dini Di Kabupaten Bungo (Studi Kasus Pengadilan Agama Kabupaten Bungo)', *Rio Law Jurnal*. Available at: <http://ojs.umb-bungo.ac.id/index.php/RIO/article/view/963>.
- Notoatmodjo, S. (2012) *Metodologi Penelitian Kesehatan*. cetakan 1. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2019) *Promosi Kesehatan & Ilmu Perilaku*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Padlah, N. N. (2022) 'Faktor Ekonomi Terhadap Pernikahan Dini', *Qawwam: Journal for Gender Mainstreaming*, 16(2), pp. 99–104. doi: 10.20414/qawwam.v16i2.5205.
- Permatasari, A. I. And Pranoto, H. H. (2020) 'Gambaran Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Tentang Dampak Pernikahan Dini Terhadap Kehamilan Di Man 1 Belitung Tahun 2020', P. 16. Available At: [Http://Repository2.Unw.Ac.Id/1298/1/S1_152191170_Artikel - Anggika Indah Permatasari.Pdf](Http://Repository2.Unw.Ac.Id/1298/1/S1_152191170_Artikel_Anggika%20Indah%20Permatasari.Pdf).
- Puspasari, H. et al. (2022) 'Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian Tingkat Pengetahuan dan Sikap Mahasiswa terhadap Pemilihan Suplemen Kesehatan dalam Menghadapi Covid-19 Validity Test and Reliability Instrument Research Level Knowledge and Attitude of Students Towards ', *Jurnal Kesehatan*, 13(1), pp. 65–71. Available at: <http://ejurnal.poltekkes-tjk.ac.id/index.php/JK>.
- Puspitasari, S. C. and Fidyarningsih, R. (2023) 'JKA (Jurnal Kesehatan Arrahma)', *Jurnal Kesehatan Ar-rahman*, 1(1), pp. 5–11. Available at: <https://journal.stikesami.ac.id/index.php/jka/article/view/17/15>.
- Raden Vina Iskandya Putri¹, T. A. R. (2023) "Бсп За България" Е Под Номер 1 В Бюлетината За Вота, Герб - С Номер 2, Пп-Дб - С Номер 12', *Peran Kepuasan Nasabah Dalam Memediasi Pengaruh Customer Relationship Marketing Terhadap Loyalitas Nasabah*, 2(3), pp. 310–324. Available at: <https://bnr.bg/post/101787017/bsp-za-balgaria-e-pod->

nomer-1-v-buletinata-za-vota-gerb-s-nomer-2-pp-db-s-nomer-12.

Riyanto, B. & (2013) 'Kapita Selektu Kuisisioner Pengetahuan Dan Sikap Dalam Penelitian Kesehatan. Jakarta : Salemba Medika Pp 66-69.' Available At: <https://scholar.google.com/citations?user=8xibtcoaaaaj&hl=en>.

Samawati, H. A. and Nurchayati (2021) 'Self-acceptance remaja yang hamil di luar nikah', *Jurnal Penelitian Psikologi*, 8(9), pp. 1–13.

Sari, dewi puspito (2023) *Faktor Penyebab Pernikahan Dini Pada Remaja Putri Dan Upaya Pencegahannya, E-Book*.

Sari, I. K. Et Al. (2022) 'Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Terhadap Tingkat Pengetahuan Remaja Dengan Menggunakan Media Video Tentang Pernikahan Dini Di Mtsn 3 Desa Semerah Kecamatan Sitinjau Laut', *Jurnal Abdimas Saintika*, 4(2), Pp. 101–104. Available At: <https://jurnal.syedzasaintika.ac.id/index.php/abdimas/article/view/1605>.

Sari, N. A. T. N. and Puspitasari, N. (2022) 'Analisis Faktor Penyebab Dan Dampak Pernikahan Usia Dini', *Ilmiah Permas Jurnal Ilmiah STIKES Kendal*, 12(2), pp. 397–406.

Shufiyah, F. (2018) 'Pernikahan Dini Menurut Hadis dan Dampaknya', *Jurnal Living Hadis*, 3(1), p. 47. doi: 10.14421/livinghadis.2017.1362.

Sistiarani, C. et al. (2024) 'The Role of Parents to Prevent Teenagers Early Marriage in Banyumas Regency, Indonesia', *Insights in Public Health Journal*, 4(2), pp. 385–397. doi: 10.20884/1.iphj.2023.4.2.9914.

Sri Yani Kusumastuti Nurhayati et al. (2024) *Metode Penelitian Kuantitatif*. cetakan 1. Edited by E. Efitra, I. K. Sari, and S. Sepriano. Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia.

Statistik, B. P. (2016) 'Analisis data perkawinan usia anak di Indonesia. K. K. R. Indonesia. Jakarta.'

Sugiyono (2017) 'Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D Bandung. Alfabeta'. Available at: <https://elibrary.bsi.ac.id/readbook/206060/metode-penelitian-kuantitatif-kualitatif-dan-r-d>.

Sugiyono (2019a) *Metode Penelitian*. Edited by Setyawami. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono (2019b) *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

- Sugiyono (2019c) *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono (2022) 'Metode Penelitian Kuantitatif. Alfabeta.' Available at: <https://inlislite.uin-suska.ac.id/Opac/Detail-Opac?Id=30948>.
- Sulaiman, Hamidah; S. P. A. H. L. H. N. H. S. (2020) *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja. Pertama. Edited By N. Asri. Bandung: Pt Remaja Rosdakarya*.
- Supriati (2019) 'Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Pada Remaja Tentang Pernikahan Dini Di Dusun Iv Desa Kolam Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang Tahun 2018', *Jurnal Darma Agung Husada*, V(April), pp. 52–61.
- Swarjana, I. K. (2022) *Konsep Pengetahuan, Sikap, Perilaku, Persepsi, Stres, Kecemasan, Nyeri, Dukungan Sosial, Kepatuhan, Motivasi, Kepuasan, Pandemi Covid-19, Akses Layanan Kesehatan – Lengkap Dengan Konsep Teori, Cara Mengukur Variabel, Dan Contoh Kuesioner*. I. Edited By R. Indra. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- SYALIS, E. R. and Nurwati, N. N. (2020) 'Analisis Dampak Pernikahan Dini Terhadap Psikologis Remaja', *Focus: Jurnal Pekerjaan Sosial*, 3(1), p. 29. doi: 10.24198/focus.v3i1.28192.
- Undang-Undang Republik Indonesia (2019) 'Undang-Undang (Uu) Tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 Tentang Perkawinan', *Hukumonline.Com*, Pp. 1–5. Available At: <https://Hukumonline.Com/Pusatdata/Detail/Lt5dafedf4cd014/Node/18/Undang-Undang-Nomor-16-Tahun-2019#>. Accessed 27 Nov 2019.
- WHO (2014) 'World Health Organization'. Available at: <https://www.who.int/news/item/15-05-2014-world-health-statistics-2014>.
- Winda Ratna Dewi *Et Al.* (2023) 'Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Tentang Dampak Pernikahan Dini Terhadap Kesehatan Reproduksi', *Sehatmas: Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat*, 2(3), Pp. 682–691. Doi: 10.55123/Sehatmas.V2i3.2130.
- WHO (2021) 'Pernikahan Anak Perempuan Di Asia Selatan Paling Tinggi Se-Dunia.